

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BARU LULUSAN SMA
MAUPUN SMK PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB DI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN
2021



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Nur Aina Rodlotul Jannah

NIM: 1804046045



FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2022



GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BARU LULUSAN SMA
MAUPUN SMK PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB DI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN
2021



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Nur Aina Rodlotul Jannah

NIM: 1804046045

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2022



DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aina Rodlotul Jannah

NIM : 1804046045

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BARU LULUSAN SMA
MAUPUN SMK PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB DI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG
ANGKATAN 2021**

Merupakan hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Nur Aina Rodlotul Jannah

NIM: 1804046045

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024)7601294
Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, e-mail : fuhum@walisongo.ac.id

Nomor :
Lamp :
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Nur Aina Rodlotul Jannah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Aina Rodlotul Jannah
NIM : 1804046045
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Lulusan SMK Maupun SMA
Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang Angkatan 2021
Nilai : 3.3

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Oktober 2022

Pembimbing,

Komari, M.Si.

NIP.198703082019031002

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama Penyusun : Nur Aina Rodlotul Jannah
NIM : 1804046045
Judul : GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
BARU LULUSAN SMA MAUPUN SMK PADA MATA
KULIAH BAHASA ARAB DI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN
WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2021

Telah disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 18 Oktober 2022



Pengantar Sidang

Fitriyati, S.Psi., M.Si
NIP. 196907252005012002

Penguji Utama I

M. Nidlomun Ni'am, M.Ag.
NIP. 195808091995031001

Sekretaris Sidang

Rovanulloh, M.Psi.T
NIP. 198812192018011001

Penguji Utama II

Muhammad Sakdullah, S.Psi.L., M.Ag.
NIP. 198512232019031009

Pembimbing I

Komari, M.Si.
NIP. 198703082019031002

iv

iv



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”²

¹ Q.S. Al-Insyirah/94:6

² Q.S. Al-Insyirah/94:7

PEDOMAN TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penulisan transliterasi Arab Latin merupakan salah satu program penelitian Pusbalitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka diadakan pertemuan terbatas guna menampung pendapat para ahli untuk dijadikan bahan berharga bagi forum seminar nasional. Transliterasi Arab Latin ditujukan untuk bahasa Indonesia, sebab huruf Arab hanya untuk menuliskan Alquran dan Hadits, sementara huruf latin untuk menuliskan penjelasannya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, transliterasi Arab Latin yang dipakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama membentuk forum seminar nasional. Seminar yang diadakan pada tahun 1985/1986 membahas mengenai makalah para ahli dan membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar. Tim tersebut terdiri dari H. Sawabi, MA., Ali Audah, Prof. Gazali Dunia, prof. Dr. H.B. Jassin, dan Drs. Sudarno M.E.d. Pada tanggal 10 Maret 1986, kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting, sebab:

1. Pertemuan ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan keislaman.

2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman dan pengenalan agama bagi setiap umat beragama secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab Latin yang baku bertujuan untuk membantu umat Islam dalam memahami ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia, sebab tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai keseragaman maka turunya Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional tentang pedoman Transliterasi Arab Latin baku.

Pengertian Transliterasi Arab Latin

Transliterasi Arab Latin adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Prinsip pembakuan pedoman transliterasi Arab Latin adalah sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini ditujukan bagi khalayak umum.

Dalam pedoman Transliterasi Arab Latin ini terdapat rumusan konkrit yang meliputi:

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem penulisan Arab, dilambangkan dengan huruf, tanda, maupun dengan huruf dan tanda sekaligus.

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a) Vokal tunggal

Menggunakan lambang berupa tanda atau harakat.

b) Vokal rangkap

Menggunakan lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf.

3. Maddah

Disebut juga vokal panjang yang menggunakan lambang berupa harakat dan huruf.

4. Ta'marbutah

a) Ta marbutah hidup

Yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbutah mati

Yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c) Jika terdapat kata akhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu

ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah

Dilambangkan dengan tasydid, sedangkan dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi terbagi atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a) Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

7. Hamzah

Ditransliterasikan dengan apostrof, namun hal tersebut hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya baik itu fi'il, isim, maupun harf ditulis terpisah, sehingga penulisan kata dalam transliterasi ini dirangkaikan dalam kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Pada tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini dapat digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam EYD. Tetapi, bila nama didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut.

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid yang bertujuan agar tidak melakukan kesalahan dalam membaca.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	š	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de

ذ	Žāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	ž	er
ز	zai	r	zet
س	sīn	z	es
ش	syīn	s	es dan ye
ص	ṣād	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	gain	'	ge
ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamza	h`	apostrof
ي	h yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

م-تَعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' Marbūṭah

Terletakdi akhir kata tunggal ataupun di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”) yang ditulis dengan “h”. Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
ة عل	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fatḥah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fatḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
كرز	Kasrah	Ditulis	<i>żukira</i>

يذهب	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>
------	--------	---------	----------------

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
ت-نسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كري-م	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
ب-ينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْ-تُمْ ا	Ditulis	<i>A'antum</i>
عَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِئِنْشَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a) Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنِ ا	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
لِقِيَاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b) Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah tersebut

ال سماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
ال شمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
أهل ال سنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan karuniaNya. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Lulusan SMA Maupun SMK Pada Mata Kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021"**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan doa, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang Terhormat Kepada Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak Komari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, sehingga penulis dapat berada di titik ini.

5. Kepada para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah membekali ilmu sebagai penunjang dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Asmu'i dan Ibu Watini atas doa dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Diri sendiri yang selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga dapat berada dititik ini.
8. Satria Abi Yulistianto yang selalu memberikan dukungan selama proses mengerjakan skripsi.
9. Narasumber dalam penelitian ini, sebab atas bantuan jawaban kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
10. Keluarga besar Potensi Positif yang selalu memberikan dukungan, kenangan , serta kebersamaan selama Semester 1 hingga sekarang.
11. Keluarga besar TP B Angkatan 2018 yang menjadi keluarga baru saat di perantauan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Semarang, 10 Juni 2022

Penulis,



Nur Aina Rodlotul Jannah

NIM: 180404045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xv
DAFTAR ISI.....	xvii



ABSTRAK	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Motivasi Belajar	16
B. Macam-Macam Motivasi Belajar	18
C. Fungsi Motivasi Belajar	19
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
E. Teori Motivasi Belajar	23
F. Pembelajaran Bahasa Arab	28
G. Kerangka Berpikir	29
BAB III	31

METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang	41
B. Data Hasil Penelitian	44
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah mahasiswa baru yang belum mempunyai pengetahuan dalam Bahasa Arab, seperti pada lulusan SMA

maupun SMK dengan latar belakang tidak pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan, di UIN Walisongo Semarang terdapat beberapa mata kuliah Universitas yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang berisi seputar keagamaan. Untuk mempelajari mata kuliah tersebut, tentunya diperlukan pemahaman yang cukup mengenai Bahasa Arab. Dalam masa belajar tersebut, jika tidak diikuti dengan kemampuan adaptasi yang baik, maka dapat menimbulkan berbagai macam perasaan dan pemikiran negative yang dapat menimbulkan gejala-gejala fisiologis dan psikologis. Apabila hal tersebut dibiarkan tanpa adanya solusi yang bisa mengontrolnya, maka dapat menyebabkan munculnya reaksi emosional yang tinggi, sehingga mengganggu aktivitas belajar Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Pada penelitian ini menggunakan lima narasumber. Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar yang tinggi, memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi kelancaran proses belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Arab, Mahasiswa Baru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan pengetahuan umum, penguasaan teori dan keterampilan, mencapai target hidup atau kemajuan yang lebih baik serta memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan bertujuan dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri setiap individu.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih bermartabat sebagai wujud ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah daya upaya untuk memajukan akhlak, akal, serta jasmani anak guna memajukan kesempurnaan hidup.³ Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai macam proses, baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan non formal dapat kita peroleh melalui banyak hal, seperti pada lingkungan bermain, masyarakat, maupun dalam lingkup keluarga. Sedangkan pendidikan formal hanya kita dapatkan melalui proses belajar di sekolah yang berlangsung secara sistematis, terarah,

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (November 2013), h. 25.

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (April 2019), h. 30.

³ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (November 2013), h. 26.

dan terukur. Peralihan dari status siswa menjadi mahasiswa akan dialami oleh setiap individu yang telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA, SMK, maupun MA dan melanjutkan

ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi.⁴ Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan terakhir bagi individu yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan formal. Perguruan tinggi menjadi salah satu sarana yang paling penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan yang berlangsung antara dosen dengan mahasiswa, sehingga dalam proses tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, dikenal dengan budayanya yang sangat kental akan sistem nilai atau norma, karya seni, maupun sistem sosial yang ada dalam masyarakatnya. Selain dikenal sebagai kota dengan beraneka ragam budaya dan sejarah didalamnya, Kota Semarang juga dikenal sebagai kota pelajar. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pilihan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi.⁵ Untuk perguruan tinggi sendiri, di Kota Semarang memiliki banyak pilihan mulai dari Perguruan Tinggi Negeri hingga Perguruan Tinggi Swasta dengan kualitas mutu terjamin. Sehingga banyak menarik masyarakat luar untuk mengikuti pendidikan di Kota Semarang.

Universitas menjadi salah satu sarana pendidikan yang paling banyak diminati oleh para calon mahasiswa. UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu dari Perguruan Tinggi Negeri Agama Islam yang ada di Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo atau biasa

⁴ Suhirno, *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik Di SMK Negeri 1 Seyegan*, Skripsi : Fakultas Teknik Univesitas Negeri Yogyakarta, 2011, h. 11.

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Semarang, *Kota Semarang Dalam Rangka Semarang Municipality In Figures*, Semarang: CV Citra Yunda, 2017, h. 41.

disebut dengan UIN Walisongo sendiri memiliki 8 fakultas. Pada awalnya keberadaan UIN Walisongo tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan lembaga pendidikan tinggi pasca pendidikan pesantren.⁶ Oleh karena itu, UIN Walisongo harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren dan di satu sisi lain harus dapat memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

UIN Walisongo sendiri memiliki perbedaan yang khas terhadap perguruan tinggi yang lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa mata kuliah Fakultas yang wajib untuk di selesaikan, salah satunya yakni di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berisi seputar keagamaan, yang terdiri dari : Ilmu Ushul Fiqh, Ilmu Tauhid, Ulum Alquran, Ulum Al-Hadist, Sejarah Pemikiran Kalam, Sirah Nabawiyah, Islam dan Budaya Jawa, Bahasa Arab I, Bahasa Arab II, dan Bahasa Arab III. Untuk mempelajari mata kuliah tersebut, tentunya diperlukan pemahaman yang cukup mengenai Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran dan Hadist yang menjadi sumber hukum Islam, sehingga tanpa mempelajarinya kita akan sulit untuk mengerti dan memahami isinya.⁷ Oleh karena itu, Pemerintah dibawah naungan Departemen Agama membuat salah satu kebijakan yang menyatakan bahwa Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari dilembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Aliyah, hingga Perguruan Tinggi Islam.

⁶ UIN Walisongo Semarang, *Buku Panduan Program Sarjana [S.1] & DIPLOMA [D.3] Tahun Akademik 2018/2019*, Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Walisongo Semarang, h. 23.

⁷ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994, h. 1.

Dalam mempelajari Bahasa Arab, para mahasiswa pasti akan menemukan kesulitan-kesulitannya tersendiri. Hal itu disebabkan karena Bahasa Arab kaya akan kaidah, struktur, dan kosa kata serta aturan-aturan yang sangat variatif dan cukup rumit. Dalam mempelajari suatu bahasa pastinya banyak permasalahan yang rumit, sebab didalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang dapat dipecah menjadi berbagai macam bagian yang terpisah maupun tersusun.⁸ Oleh karena itu, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerapkan salah satu kebijakan dalam syarat terpenuhinya SKS (satuan kredit semester) pada mata kuliah Bahasa Arab yakni sebanyak 6 SKS. Sehingga, mahasiswa mampu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang maksimal dalam memahami mata kuliah Bahasa Arab.⁹

Adapun fakta yang memaparkan bahwa masih banyak siswa lulusan madrasah bahkan Perguruan Tinggi Islam yang belum sepenuhnya menguasai Bahasa Arab. Pada salah satu penelitian di Kementerian Agama, menjelaskan bahwa kompetensi dasar berupa kemahiran membaca di Madrasah Aliyah yang menjadi inti pembelajaran memberikan hasil bahwa kemampuan siswa pada aspek tersebut cukup rendah.¹⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Veti Nur Fatimah, ketika melaksanakan praktik pengalaman kerja (PPL) di MTsN II Sleman Yogyakarta, menyatakan bahwa peneliti menemukan sebuah

⁸ Fathul Mujib & Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, h. 28.

⁹ UIN Walisongo Semarang, *Buku Panduan Program Sarjana [S.1] & DIPLOMA [D.3] Tahun Akademik 2018/2019*, Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Walisongo Semarang, h. 211.

¹⁰ Nur Hizbullah & Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 2, No. 3 (Maret 2014), h. 189.

permasalahan mengenai kesulitan belajar Bahasa Arab, bahwasanya siswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar Bahasa Arab meliputi kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara, menulis Bahasa Arab, serta kesulitan dalam menghafal mufrodat (kosa kata) masih tergolong dalam kategori tinggi.¹¹

Apalagi dibandingkan dengan mahasiswa baru yang belum mempunyai pengetahuan dalam Bahasa Arab, seperti pada lulusan SMA maupun SMK dengan latar belakang tidak pernah mengeyam pendidikan di pondok pesantren pasti akan menemukan kesulitan dalam mempelajarinya, dikarenakan dasarnya memang dari pengetahuan umum. Dalam masa belajar tersebut, mahasiswa baru pada lulusan SMA maupun SMK mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dengan begitu cepat, seperti perubahan pada lingkungan pertemanan, lingkungan belajar, serta pada mata pelajarannya. Perubahan-perubahan yang sangat cepat tanpa diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik, maka akan menimbulkan perasaan *insecure*, rasa penuh ketakutan akan kegagalan, perasaan cemas jika tidak dapat mengikuti perkembangan pada mahasiswa lain, serta kekhawatiran terhadap prestasi akademik. Perasaan yang tidak menyenangkan tersebut, umumnya akan menimbulkan gejala-gejala fisiologis (berupa gemetar, jantung berdebar dengan sangat cepat, keringat dingin, dan sebagainya) dan gejala-gejala psikologis (berupa gugup, tidak dapat berkonsentrasi, tegang, panik, dan sebagainya).¹²

¹¹ Veti Nur Fatimah, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanamiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*, Skripsi : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018, h. 3.

¹² Yufriawati & Iskandar Agung, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas edisi pertama*, Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2013, h. 9.

Perasaan tersebut sebenarnya merupakan ketakutan yang diciptakan sendiri dan belum tentu terjadi.

Apabila hal tersebut dibiarkan tanpa adanya solusi yang bisa mengontrolnya, maka dapat menyebabkan munculnya reaksi emosional yang tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar, khususnya pada Bahasa Arab. Sehingga, kondisi tersebut diperlukan adanya pengendalian, guna dapat memaksimalkan serta meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Arab. Motivasi belajar didefinisikan sebagai segala usaha dalam diri individu yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.¹³ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan yang berguna sebagai daya penggerak psikis pada setiap individu sehingga terjadinya kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan yang dikehendaki. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya motivasi belajar ialah tidak adanya gangguan secara fisik (seperti kesehatan, gizi, nutrisi, berfungsinya panca indera dengan baik, dan sebagainya) maupun psikologis (seperti kecemasan, takut yang berlebih, stress, kesulitan dalam beradaptasi, dan sebagainya) pada individu.

Untuk melakukan aktivitas belajar, individu tentu saja membutuhkan yang namanya motivasi dalam proses belajar.¹⁴ Motivasi belajar pada setiap individu pastinya memiliki perbedaan yakni tergantung pada polapikir individu dalam mencapai tujuan yang

¹³ A. Woolfolk, *Educational Psychology, Active Learning Edition* edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

¹⁴ Anik Andriyani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi : Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, h. 3.

diinginkan. Sehingga, hal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat motivasi belajar pada setiap individu. Individu yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat motivasi yang rendah, maka akan mempengaruhi terhambatnya dalam proses belajar dan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati dan wawancara mengenai motivasi belajar mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021, pada bulan Maret 2022. Hasil wawancara dari kelima mahasiswa yaitu bingung karena belum pernah belajar Bahasa Arab, merasa masih sangat awam tentang Bahasa Arab, merasa *insecure* karena berasal dari latar belakang pendidikan umum, merasa minder terhadap teman yang berasal dari lulusan pondok pesantren, khawatir karena IMKA menjadi salah satu syarat kelulusan, mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Bahasa Arab, serta memiliki ketakutan yang besar jika tidak dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga, berdampak terhadap motivasi belajar, seperti menjalin relasi dengan teman-teman yang pernah mempelajari Bahasa Arab saat di pondok pesantren dan yang berasal dari latar belakang pendidikan MA, melatih kemampuan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, serta ada pula yang masih mengalami kebingungan dalam memulai langkah awal belajar Bahasa Arab. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat dijadikan bahan pembaruan dari skripsi-skripsi sebelumnya yang membahas mengenai kecemasan mahasiswa baru pada mata kuliah Bahasa Arab, bahwa dari pemikiran-pemikiran tersebut dapat memberikan dampak

baru berupa positif maupun negative terhadap motivasi belajarnya tergantung dari bagaimana individu melakukan penyesuaian diri, pengontrolan emosi, dan membentuk pola pikirnya.

Berdasarkan permasalahan diatas yang terjadi pada mahasiswa baru di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan motivasi belajar mahasiswa baru pada mata kuliah Bahasa Arab. Hal ini dipandang perlu karena Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu mata kuliah wajib sekaligus kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai penunjang dalam memahami pengetahuan-pengetahuan keislaman lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Lulusan SMA maupun SMK Pada Mata Kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran negative seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, dan insecure terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Motivasi Belajar

Mahasiswa Baru Lulusan SMA maupun SMK Pada Mata Kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang bermanfaat bagi:

- a) Bagi institusi, dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan bahan pembelajaran mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab.
- b) Bagi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kegiatan maupun fasilitas untuk menunjang penyesuaian mahasiswa baru terhadap perubahan yang terjadi, sehingga dapat meminimalisir pemikiran negative demi keberlangsungan aktivitas belajar, khususnya pada mata kuliah Bahasa Arab.
- c) Bagi mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran agar mereka dapat menyadari potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu beradaptasi secara maksimal guna meminimalisir adanya perasaan *insecure*, rasa penuh ketakutan akan kegagalan, perasaan cemas jika tidak dapat mengikuti perkembangan pada mahasiswa lain, serta kekhawatiran terhadap prestasi akademik

yang nantinya akan berimbas pada peningkatan maupun penurunan motivasi belajarnya.

- d) Bagi masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai gambaran motivasi belajar pada mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab.
- e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta gambaran yang lebih jelas mengenai motivasi belajar pada mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam mengembangkan pengetahuan mengenai gambaran motivasi belajar.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan bahan pustaka tentang motivasi belajar, maka peneliti akan menjelaskan hasil dari peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Karya ilmiah Anik Andrayani dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54,2% dan sisanya sebanyak 45,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti

kecerdasan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kompetensi professional guru, fasilitas belajar, dan kegiatan. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.¹⁵

Perbedaan yang terdapat pada karya ilmiah Anik Andrayani dengan penelitian ini diantaranya terletak pada jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik quota sampling. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu 60 siswa dari kelas XI MIA 1, MIA 2, dan MIA 3 SMA Muhammadiyah 5 Todanan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 yang mempunyai 3 variabel yakni tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 yang mempunyai 1 variabel yakni motivasi belajar. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini diantaranya adalah meneliti motivasi belajar.

2. Karya ilmiah Muzdalifatuz Zahrotul Jannah dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk

¹⁵ Anik Andriyani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi : Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, h. 75.

hasil belajar kognitif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,756. Untuk hasil belajar psikomotorik diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,702. Untuk hasil belajar afektif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,303. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar jika dilakukan secara bersamaan.¹⁶

Perbedaan yang terdapat pada karya ilmiah Muzdalifatuz Zahrotul Jannah dengan penelitian ini diantaranya terletak pada jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik total sampling. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 48 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017 yang mempunyai 3 variabel yakni fasilitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 yang mempunyai 1 variabel yakni motivasi belajar. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini diantaranya adalah meneliti motivasi belajar.

3. Karya ilmiah Rinawati dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan” dari hasil penelitian

¹⁶ Muzdalifatuz Zahrotul Jannah, *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*, Tesis : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 135.

menunjukkan bahwa terdapat 10% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, 82% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 6% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang, 2% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, dan 0% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah. Jadi, kesimpulannya adalah tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2020/2021 sudah baik.¹⁷

Perbedaan yang terdapat pada karya ilmiah Rinawati dengan penelitian ini diantaranya terletak pada jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik total sampling. Populasi pada penelitian terdahulu yaitu seluruh siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan kelas V yang berjumlah 50 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini diantaranya adalah meneliti motivasi belajar.

4. Karya ilmiah Nurfaizal dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dalam Proses Belajar Dari Rumah” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak

¹⁷ Rinawati, *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, h. 61.

mendukung proses belajar siswa selama pandemi, diantaranya kemampuan teknologi, koneksi akses jaringan internet, media pembelajaran, kapasitas siswa. jadi, kesimpulannya adalah terdapat penurunan motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah.¹⁸

Perbedaan yang terdapat pada karya ilmiah Nurfaizal dengan penelitian ini diantaranya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta subyek penelitian. Subyek pada penelitian terdahulu adalah sebanyak 344 siswa di Pekanbaru yang terdiri dari 92 siswa laki-laki dan 252 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Sedangkan subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini diantaranya adalah menggunakan jenis penelitian kuallitatif dan meneliti motivasi belajar.

5. Karya ilmiah Fatikha Salsabila dengan judul “Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran *E-Learning* Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran *e-learning* class di tengah pandemi covid-19, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui video, kesulitan mendapatkan akses jaringan internet, mengalami kehabisan kuota

¹⁸ Nurfaizal, “Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dalam Proses Belajar Dari Rumah”, *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 1807.

disaat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *e-learning class* di tengah pandemi covid-19, diantaranya member kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi lewat smartphone, penyampaian materi menjadi lebih menarik, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses sumber belajar. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat penurunan motivasi belajar IPA peserta didik SMP dengan metode pembelajaran *e-learning class* selama pandemi covid-19.¹⁹

Perbedaan yang terdapat pada karya ilmiah Fatikha Salsabila dengan penelitian ini diantaranya terletak pada lokasi dan waktu penelitian serta subyek penelitian. Subyek pada penelitian terdahulu adalah sebanyak 4 orang peserta didik SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga yang terdiri dari 3 peserta didik kelas VII dan 1 peserta didik kelas VIII. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020. Sedangkan subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini diantaranya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti motivasi belajar.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut:

¹⁹ Fatikha Salsabila, *Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-Learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, h. 57.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Pada manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat praktis dan manfaat teoritis. Secara keseluruhan, bab ini menjelaskan mengenai seluruh ruang lingkup serta proses penelitian yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya.

Bab II: Landasan Teori. Bab ini berisi penjelasan mengenai dasar-dasar teori yang mendukung analisis pada penelitian yang berjudul "Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Lulusan SMA maupun SMK Pada Mata Kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021". Secara keseluruhan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum teori-teori pendukung yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan informasi secara rinci akan dibahas pada bab selanjutnya dengan memaparkan proses pengolahan data dan analisis data.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran Umum Dan Hasil Penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian dan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek yang menjadi fokus kajian beserta pembahasan atas data-data tersebut. Secara keseluruhan, bab ini menjelaskan tentang profil dari setiap narasumber beserta pembahasan hasil-hasil yang diperoleh serta interpretasinya dari hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, baik dari hasil observasi maupun wawancara.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi penjelasan mengenai akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya. Secara keseluruhan, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berkenaan dengan hasil pemecahan masalah serta beberapa saran yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi, motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti daya upaya, kemauan, dan dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi merupakan dorongan dasar yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan segala sesuatu guna mencapai tujuan.¹ Menurut Sardiman, motivasi adalah suatu kondisi dimana dalam diri individu terdapat daya penggerak yang berguna untuk melakukan berbagai aktifitas demi mencapai tujuan yang diinginkan.² Anton Rianto, berpendapat bahwa motivasi merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri individu berupa upaya, kemauan, maupun dorongan yang dapat menggerakkan sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu aktifitas.³ Sedangkan menurut Santrock, motivasi ialah suatu bentuk dorongan, kemauan, alasan, daya upaya, penggerak, dan kehendak yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu, misalnya dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerja.⁴

Secara etimologi, belajar memiliki kata arti perubahan, proses usaha, dan menguasai pengetahuan. Sedangkan secara terminologi, belajar merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh individu guna

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 1.

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 73.

³ Anton Rianto, *Born To Win: Kunci Sukses Tak Pernah Gagal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 53.

⁴ John W. Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 476.

memperoleh perubahan-perubahan, seperti tingkah laku, sikap, pengetahuan, dan sebagainya. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan yang signifikan terhadap tingkah laku,

sebagai bukti hasil belajar dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Cronbach, menjelaskan bahwa belajar ialah sebagai proses dimana pengalaman individu yang pernah didapatkan memiliki kontribusi yang besar dalam mengubah tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Morgan, belajar merupakan suatu aktivitas individu yang mengakibatkan munculnya perubahan pada perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁶

Hal tersebut membuktikan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung pada waktu sekolah, namun dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan bermain, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja. Dari paparan tentang motivasi dan belajar, maka dapat digabungkan bahwa definisi motivasi belajar ialah segala usaha yang terdapat dalam diri individu yang dapat menumbuhkan semangat belajar. Menurut Mc. Donald, motivasi belajar yaitu munculnya perasaan beserta reaksi pada individu yang bersumber pada perubahan energi dalam diri, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Sedangkan menurut Winkels, motivasi belajar adalah seluruh bentuk kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan psikis dalam diri individu, sehingga dapat menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai tujuan.⁸ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya upaya, kemauan, dan dorongan yang bersumber dari diri individu maupun lingkungan sekitar, sehingga terjadinya proses belajar yang dapat berpengaruh

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 3.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 158.

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012, h. 180.

terhadap perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan belajar.

B. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat dua macam motivasi belajar, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi yang berasal dari luar diri individu. Berikut penjelasannya⁹:

1. Motivasi intrinsik

Merupakan daya upaya, kemauan, dan dorongan yang bersumber dari dalam diri individu untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai suatu tujuan. Pada individu yang memiliki motivasi intrinsik, maka dalam melakukan segala sesuatu tidak memerlukan rangsangan dari luar dirinya. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar. Keinginan untuk selalu maju dalam belajar pada individu yang memiliki motivasi intrinsik dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif. Bahwa individu hanya termotivasi untuk belajar semata-mata karena ingin mendalami dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran, sebab hal tersebut sangat berguna bagi individu dimasa yang akan datang. Jadi, pada dasarnya motivasi intrinsik muncul karena individu membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajari yang berguna bagi dirinya sehingga memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Sebab, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 115.

2. Motivasi ekstrinsik

Merupakan daya upaya, kemauan, dan dorongan yang bersumber dari luar individu untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik, apabila individu hanya menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar, diantaranya hanya termotivasi untuk belajar semata-mata karena ingin mendapatkan nilai yang baik, gelar, dan pujian.

C. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut¹⁰:

1. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong. Artinya, motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap individu dalam rangka belajar guna mendapatkan hasil yang diinginkan
2. Motivasi dapat berfungsi sebagai pengarah. Artinya, motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan yang tidak perlu dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam belajar.
3. Motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak. Artinya, besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, terdapat dua faktor

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 161.

yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Berikut penjelasannya¹¹:

1. Faktor intrinsik

a) Kesehatan

Kesehatan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Kesehatan dalam hal ini mencakup kesehatan mental dan fisik. Sebab, individu yang memiliki kesehatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki kesehatan kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar.

b) Cara belajar

Cara belajar dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebab penggunaan teknik pembelajaran yang tepat akan mempermudah individu untuk menyimpan ilmu yang didapatkan ke dalam memori ingatannya.

c) Adanya kebutuhan

Kebutuhan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebab pada dasarnya semua tindakan yang dilakukan oleh individu adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

¹¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 153.

d) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Pengetahuan akan kemajuan dirinya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sebab dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, maka individu akan lebih berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

e) Adanya cita-cita

Adanya cita-cita dalam diri individu menjadi pendorong dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sebab pada dasarnya cita-cita merupakan tujuan hidup pada setiap individu.

f) Minat

Mayoritas individu akan menghasilkan afek positif, seperti perasaan bahagia dan tertarik jika mendapatkan atau melakukan sesuatu berdasarkan aktivitas yang diminatinya. Secara otomatis, individu akan lebih intensif dan lebih fokus terhadap kegiatan belajarnya.

g) Tujuan

Mayoritas perilaku individu lebih terarah jika memiliki tujuan yang pasti.¹² Secara psikologis, tujuan belajar setiap individu pasti

¹² Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang jilid 2*,

berbeda, seperti ada yang lebih menekankan pada aspek prestasi, adanya keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci, keinginan menampilkan diri sebagai individu yang kompeten.

2. Faktor ekstrinsik

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan seorang anak tentang landasan dasar pendidikan. Meskipun hanya di lingkup kecil, tetapi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar individu, seperti suasana rumah dan lingkungannya, sarana dan prasarana dalam belajar, hubungan antar anggota keluarga, dan adanya suasana afektif dalam keluarga. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan dan ketenangan anak, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar yang tinggi.

b) Lingkungan sekolah

Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan murid. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti suasana lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, hubungan antara siswa dengan guru, hubungan antara siswa dengan siswa, dan pelaksanaan proses belajar mengajar.¹³ Faktor-

Jakarta: Erlangga, 2009, h. 102.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 67.

faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan dan ketenangan siswa, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar yang tinggi. Sebab, sekolah yang mempunyai kualitas yang tinggi, akan menciptakan semangat belajar yang tinggi juga.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Apabila individu yang berada di lingkungan masyarakat yang baik dan terpelajar, maka akan berdampak baik bagi individu. Sebab, lingkungan yang baik akan menarik individu yang berada disitu untuk melakukan aktivitas yang sama dilakukan oleh dilingkungan sekitar, sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya. Begitupun sebaliknya, apabila individu yang berada di lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka akan menarik individu yang berada disitu untuk melakukan aktivitas yang sama dilakukan oleh dilingkungan sekitar, sehingga dapat menurunkan semangat belajarnya

d) Ekspetasi dan nilai

Individu dalam menyelesaikan aktifitasnya bergantung pada dua variabel yakni tentang ekspetasi dan nilai yang didapat. Pentingnya ekspetasi adalah individu dapat mempunyai gambaran mengenai kesuksesan dalam berkarir berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki berdasarkan apa yang dipelajari. Sedangkan nilai juga dianggap penting karena individu beranggapan bahwa seseorang yang berprestasi pasti memiliki dan mengedepankan nilai akademik yang tinggi. Jadi, dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap

munculnya motivasi belajar guna dapat mencapai tujuan.

e) Hukuman

Merupakan alat pendidikan yang bersifat negative dan tidak menyenangkan tetapi jika dilakukan penerapan yang tepat akan menghasilkan tercapainya kedisiplinan individu. Oleh karena itu, hukuman yang tepat juga dibutuhkan guna mendorong individu memiliki semangat dalam belajar.

f) Hadiah

Merupakan alat pendidikan yang bersifat positif. Hadiah diberikan kepada individu yang telah menunjukkan hasilnya, baik dalam prestasi belajarnya, tingkah lakunya, maupun kreatifitasnya. Pemberian hadiah jika dilakukan penerapan yang tepat akan memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar. Begitupun sebaliknya, hadiah yang berlebihan justru dapat membuat individu menjadi terlena dan menciptakan kemalasan.

g) Persaingan

Persaingan yang bersifat positif dan sehat secara otomatis akan mendorong individu untuk lebih giat dalam belajar, sehingga dapat berdampak pada meningkatkan prestasi belajarnya.

h) Pujian

Merupakan alat motivasi yang baik dalam meningkatkan semangat belajar. Penyampaian pujian di waktu yang tepat dapat berdampak pada meningkatnya semangat belajar. Oleh karena itu, orang tua seringkali memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar sang

anak.

E. Teori Motivasi Belajar

1. Teori Abraham Maslow (Teori kebutuhan)

Teori ini dikembangkan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia mempunyai lima hierarki kebutuhan Maslow. Sebab, kebutuhan mempunyai tingkatan yang berbeda. Ketika kebutuhan pada tingkatan satu telah terpenuhi, maka individu tidak lagi mendapatkan motivasi dari kebutuhan tersebut. Kemudian, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkatan berikutnya. Abraham Maslow membagi tingkatan kebutuhan manusia menjadi lima, yakni sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar yang memiliki prioritas tertinggi dalam hierarki Maslow. Sehingga, individu akan memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu daripada kebutuhan dasar lainnya. Macam-macam kebutuhan fisiologis, meliputi makan, minum, tidur, oksigen, dan kebutuhan jasmani lainnya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman, merupakan kebutuhan yang perlu mengidentifikasi jenis ancaman yang dapat membahayakan bagi diri individu. Macam-macam kebutuhan akan rasa aman, misalnya mencakup pada hal-hal yang dapat memberikan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan mental.
- c) Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Sebab, pada dasarnya manusia adalah

mahluk sosial yang membutuhkan teman dan perhatian dari orang lain. Macam-macam kebutuhan sosial, misalnya mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, cinta, maupun persahabatan.

- d) Kebutuhan akan penghargaan, pemuasan kebutuhan terhadap harga diri akan membawa kepada keyakinan diri, kekuatan, kemampuan, dan pemenuhan diri. Macam-macam kebutuhan akan penghargaan, misalnya mencakup harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan, dan perhatian.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri, merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri untuk menyadari semua potensi yang ada dalam diri. Pada kebutuhan ini mencakup kebutuhan untuk ingin berkembang dan mengalami perubahan menjadi lebih bermakna. Abraham Maslow berpendapat bahwa individu dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia inginkan sesuai dengan kemampuannya.

Terlepas dari tingkatan kebutuhan tersebut, yang jelas bahwa sifat, jenis, dan intensitas kebutuhan tiap individu berbeda karena manusia merupakan individu yang unik.¹⁴

2. Mc Clelland (Teori kebutuhan berprestasi)

Pada intinya teori kebutuhan berprestasi dari Mc Clelland menyatakan bahwa motivasi itu berbeda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan individu akan prestasi. Menurut Mc Clelland, terdapat tiga karakteristik individu yang berprestasi tinggi, yaitu:

¹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Malang: UMM Press, 2016, h. 213.

- a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas dengan kesulitan moderat.
- b) Menyukai situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya mereka sendiri.
- c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Mc Clelland berpendapat bahwa terdapat tiga motif kebutuhan, yakni meliputi:

- a) Afiliasi, merupakan kebutuhan sosial. Bagi individu yang memiliki motif afiliasi yang tinggi sebaiknya diberi kesempatan untuk beraktifitas dalam kelompok daripada produktivitas individual.
- b) Kekuasaan, merupakan keinginan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Bagi individu yang memiliki motif kekuasaan yang tinggi sebaiknya diberi wewenang atas orang lain yang disesuaikan dengan tingkatan keterampilan yang dimiliki.
- c) Pencapaian prestasi, merupakan keinginan untuk memenuhi kegiatan yang bernilai. Bagi individu yang memiliki motif pencapaian prestasi yang tinggi sebaiknya diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan hal yang dituju dengan cara mereka sendiri dan pastinya mendapatkan cukup pengetahuan tentang kemajuan mereka melalui sistem umpan balik yang baik.¹⁵

3. Teori Clyton Alderfer (Teori ERG)

¹⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 240.

Menurut Clyton Alderfer, secara konseptual makna "Existence" dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow, yakni meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Makna "Relatedness" dapat dikatakan identik dengan hierarki ketiga dan keempat dalam teori Maslow, yakni meliputi kebutuhan sosial dan kebutuhan akan penghargaan. Sedangkan makna "Growth" dapat dikatakan identik dengan hierarki kelima dalam teori Maslow, yakni tentang kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori Clyton Alderfer lebih menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara bersamaan. Semakin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, maka semakin besar pula keinginan untuk memuaskannya. Apabila kebutuhan yang lebih rendah telah tercapai, maka semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Hal tersebut didasarkan pada sifat pragmatisme manusia, maksudnya karena mereka menyadari akan keterbatasannya, maka mereka hanya memusatkan pada hal-hal yang mungkin untuk dicapainya.¹⁶

4. Teori Herzberg (Teori dua faktor)

Teori Herzberg dikenal dengan "model dua faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor pemeliharaan. Faktor motivasional merupakan hal-hal yang dapat mendorong individu untuk berprestasi yang bersumber dari dalam dirinya. Sedangkan, faktor pemeliharaan merupakan faktor yang dapat turut menentukan perilaku individu yang bersumber dari luar dirinya. Pada faktor pemeliharaan jika kebutuhan tidak terpenuhi, maka akan

¹⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 162.

menimbulkan ketidakpuasan.¹⁷

5. Teori Douglas Mc Gregor (Teori X dan Y)

Pada teori X menyatakan bahwa sebagian besar individu lebih menyukai diperintah dan tidak menyukai rasa tanggung jawab serta lebih menginginkan keamanan atas segalanya. Pada dasarnya teori X merupakan cara pandang individu yang masih tradisional, melihat individu dari sisi negative. Pada teori X mengemukakan bahwa:

- a) Tidak menyukai belajar.
- b) Tidak menyukai kemauan dan ambisi untuk bertanggung jawab dan lebih menyukai diperintah dan diarahkan.
- c) Mempunyai kemampuan terbatas untuk berkreasi dalam mengatasi permasalahan.
- d) Hanya membutuhkan motivasi fisiologis dan keamanan.
- e) Memerlukan pengawasan yang ketat dan sering dipaksa untuk mencapai suatu tujuan.

Begitupun sebaliknya, pada dasarnya teori Y merupakan cara pandang individu yang lebih modern, melihat individu dari sisi positif. Teori Y mengemukakan bahwa:

- a) Belajar pada hakikatnya seperti bermain dan istirahat.
- b) Individu dapat mengawasi dirinya sendiri dan hal tersebut tidak dapat dihindarkan dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 231.

- c) Kemampuan berkreaitivitas yang luas dalam memecahkan suatu masalah.
- d) Motivasi tidak hanya berlaku pada kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, akan tetapi juga pada tingkat fisiologi dan keamanan.
- e) Individu dapat mengendalikan diri dan kreatif dalam mencapai suatu tujuan jika mendapatkan motivasi yang tepat.

Dalam teori X dan Y memberikan pengertian bahwa pada dasarnya individu memiliki dua sisi tersebut yakni sisi positif dan negative, hanya saja terdapat salah satu sisi yang paling menonjol. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa teori Y lebih bersifat dinamis, sebab menunjukkan adanya kemungkinan pertumbuhan, pengembangan pada diri individu, dan penyesuaian yang selektif.¹⁸

F. Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologi, pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang memiliki arti proses, perbuatan, cara mengajar, dan ajakan. Sedangkan secara terminologi, pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa guna menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan menarik, sehingga dapat tercapainya tujuan. Menurut Suherman, pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa yang berpengaruh terhadap perilaku yang lebih positif guna mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁹ Bahaudin berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu proses atau cara yang digunakan oleh pendidik guna menciptakan suasana belajar yang baik,

¹⁸ Robert G. Owens, *Organizational Behavior In Education*, New Jersey: Prentice Hall, 1987, h. 45.

¹⁹ Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2000, h. 11.

menarik, dan nyaman sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.²⁰ Sedangkan menurut Supardi, pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan siswa yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi dengan melibatkan lingkungan sekitar, seperti unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur.²¹

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan siswa yang disebabkan oleh faktor lingkungan guna memperoleh perilaku yang lebih positif dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga berdampak pada meningkatnya minat, motivasi, dan nilai pada siswa. Sementara itu, Bahasa Arab merupakan bahasa Alquran dan Hadist yang menjadi sumber hukum Islam, sehingga tanpa mempeljarinya kita akan sulit untuk mengerti dan memahami isi dari Alquran dan Hadist.²² Pada sebagian lembaga pendidikan di Indonesia, telah menerapkan bahwa Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti. Hal tersebut membuktikan bahwa Bahasa Arab memiliki kedudukan tinggi dan peranan penting dalam kehidupan individu. Dari paparan pengertian tentang keduanya, maka dapat digabungkan bahwa definisi pembelajaran Bahasa Arab yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap murid guna memperoleh tingkah laku yang lebih positif dan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga berdampak pada meningkatnya minat, motivasi, dan nilai siswa dalam

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 32.

²¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013, h. 164.

²² Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994, h. 1.

mata pelajaran Bahasa Arab.

G. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan manusia, belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan derajat manusia dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatkan minat, motivasi belajar, dan nilai akademik mahasiswa.²³ Proses pembelajaran yang baik tergantung pada kesiapan mental maupun fisik antara dosen dengan mahasiswa, penyampaian materi yang menarik, serta fasilitas penunjang yang lengkap dalam belajar. Sebab, hal tersebut dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan baik, jika selama proses pelaksanaannya antara fisik dan mental sama-sama berfungsi aktif dan baik, sehingga mampu mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang kuat, akan menghasilkan suatu pemikiran yang baik dan matang pula. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kepribadian yang lemah, akan menghasilkan pemikiran yang negative bahkan tidak bisa berkembang. Akibatnya, mahasiswa yang memiliki pemikiran yang belum matang seringkali merasakan ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan yang dapat mengganggu proses belajarnya dan berdampak pada nilai akademiknya yang rendah. Pada sebagian besar mahasiswa baru,

²³ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2017), h. 283.

terutama bagi lulusan SMA/SMK yang tidak pernah mondok sama sekali, memiliki anggapan bahwa Bahasa Arab merupakan mata kuliah yang sulit untuk dipahami. Hal tersebut disebabkan karena Bahasa Arab kaya akan kaidah, struktur, dan kosa kata serta aturan-aturan yang sangat variatif dan cukup rumit.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi ketika penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan mahasiswa baru pada lulusan SMA maupun SMK mengalami kebingungan, kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan. Perasaan tersebut sebenarnya merupakan ketakutan yang diciptakan sendiri dan belum tentu terjadi. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengendalian, maka dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menerima ilmu pengetahuan dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut akan berpengaruh pada terganggunya proses belajar mahasiswa, sehingga menyebabkan nilai akademik mahasiswa menjadi rendah. Begitupun sebaliknya, jika diimbangi dengan pengendalian yang tepat, maka akan mendorong mahasiswa untuk semangat belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani, bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berfungsi untuk memahami suatu fenomena yang ada di lingkungan sekitar dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh, kompleks, serta data disajikan dalam bentuk kata-kata.¹ Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari narasumber.² Sedangkan Lexy J. Moleong, berpendapat bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena yang akan diteliti, misalnya perilaku, persepsi, dan motivasi secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun lisan.³ Penggunaan metode kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami kepribadian individu maupun kelompok sebagaimana mereka memahami dunianya. Oleh karena itu, seorang peneliti diharuskan untuk mempelajari setiap individu dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang individu yang diteliti.

Sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa aktivitas penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1). Latar setting alamiah sebagai sumber data. 2). Peneliti merupakan instrument kunci. 3). Lebih

¹ W. Walidin, Saifullah, & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015, h.77.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 64.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 6.

mementingkan proses daripada hasil. 4). Peneliti cenderung menganalisis data secara induktif.

5). Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka.⁴ Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebab memiliki beberapa pertimbangan, yaitu lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode kualitatif menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan narasumber secara langsung, dan pada metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri serta banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁵ Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Motivasi Belajar

Sardiman berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seorang siswa yang dapat menimbulkan aktivitas belajar, sehingga dapat menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan memberikan arah pada aktivitas belajarnya tersebut.⁶ Menurut Mc. Donald, motivasi belajar yaitu munculnya perasaan beserta reaksi pada individu yang bersumber pada perubahan energi dalam diri, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Menurut Winkels, motivasi belajar adalah seluruh bentuk kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan

⁴ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, h. 44.

⁵ Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006, h. 116.

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 73.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 158.

psikis dalam diri individu, sehingga dapat menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai tujuan.⁸ Sedangkan, menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada diri seorang siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur pendukung.⁹ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya upaya, kemauan, dan dorongan yang bersumber dari diri individu maupun lingkungan sekitar, sehingga terjadinya proses belajar yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan belajar.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa terdapat enam aspek-aspek motivasi belajar, yakni sebagai berikut¹⁰:

a) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Pada dasarnya, dalam diri individu terdapat yang namanya motif berprestasi, yakni motif untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan setiap tindakan guna memperoleh hasil yang memuaskan. Motif tersebut merupakan gabungan antara unsure kepribadian dan tingkah laku manusia. Motif berprestasi merupakan motif yang dapat dipelajari, sehingga motif tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Pada individu yang memiliki tingkat motif berprestasi tinggi, maka akan lebih cenderung untuk berusaha menyelesaikan aktivitasnya

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012, h. 180.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23.

secara tuntas dengan tepat waktu.

b) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

Selain memiliki motif yang berasal dari dalam diri, individu juga memiliki motif atau dorongan dari luar dirinya. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi, melainkan ada kalanya individu menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan tersebut. Misalnya, seorang siswa belajar dengan tekun, sebab jika tidak dapat mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah, maka dia akan mendapat nilai yang jelek, malu dari gurunya, diolok-olok temannya, bahkan mendapat hukuman dari orang tuanya.

c) Harapan atau cita-cita

Pada dasarnya, harapan yang ada pada diri individu didasari oleh keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan yang mereka lakukan. Misalnya, siswa yang menginginkan IPK tinggi, maka akan menunjukkan kinerja belajar yang baik jika mereka menganggap bahwa kinerja belajar yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan IPK tinggi.

d) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Penggunaan pernyataan verbal berupa pernyataan positif, seperti hebat, bagus, dan lainnya terhadap perilaku yang baik maupun pada hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

yang lebih memuaskan. Sebab, disamping dapat membuat siswa menjadi lebih senang dan tenang, pernyataan verbal juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi secara langsung antara guru dan siswa.

e) Lingkungan yang baik

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan segala sesuatu, misalnya belajar dengan tekun dapat diubah, dibentuk, diperbaiki, dan dikembangkan melalui latihan-latihan yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Contohnya, lingkungan belajar yang kondusif di sekolahnya menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

f) Kegiatan yang menarik

Kegiatan yang menarik sangat dibutuhkan untuk proses belajar siswa, seperti simulasi, permainan, diskusi, *brainstorming*, dan lainnya. Sebab, suasana yang menarik dapat berdampak pada proses belajar menjadi lebih bermakna. Segala sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian berlangsung guna memperoleh data yang berkaitan dengan fokus

penelitian.¹¹ Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Pada penelitian ini memilih lokasi tersebut, sebab memiliki dasar pertimbangan, yaitu banyaknya fenomena yang terjadi pada mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK yang belum pernah mondok, sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada mata kuliah keagamaan, terutama pada mata kuliah Bahasa Arab yang berakibat pada munculnya perasaan cemas, takut, khawatir, yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Waktu penelitian ini berlangsung pada tahun 2022 di bulan Januari hingga Juni.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

¹¹ Ratu Sanny Ariyani, *Studi Deskriptif Kinerja Di Masing-Masing Bagian Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat*, Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, h. 41.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.¹² Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui observasi maupun wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang belum pernah mondok yang 3 diantaranya berasal dari lulusan SMK dan 2 dari lulusan SMA.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara.¹³ Atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti melalui studi kepustakaan, referensi, serta dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi seperti foto, rekaman, ataupun video saat wawancara, artikel ilmiah, dan buku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan terhadap keadaan alamiah yang terjadi di lingkungan sekitar tanpa adanya

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005, h. 128.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 92.

manipulasi. Oleh karena itu, peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung di lapangan untuk mengobservasi situasi dan orang yang akan diselidiki guna mendapatkan hasil wawancara yang dapat didokumentasikan secara tertulis, video, rekaman, bahkan dalam bentuk foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh informasi yang lebih akurat, sehingga dapat dijadikan sebagai fakta pendukung memaparkan penelitiannya.¹⁵ Untuk menghasilkan data yang sistematis dan terstruktur, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan secara langsung pada suatu fenomena yang diselidiki secara sistematis dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian guna memperoleh data yang akurat serta spesifik.¹⁶ Observasi bertujuan sebagai alat untuk memperoleh data yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kondisi di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Bahasa Arab pada

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 110.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005, h. 118.

mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK Angkatan 2021 yang tidak pernah mondok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berisi rincian daftar pertanyaan seputar kecemasan dan motivasi belajar pada mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021 yang digunakan untuk tanya jawab pada narasumber guna mendapatkan sebuah informasi. Melalui tahap wawancara inilah, peneliti dapat mengetahui segala sesuatu yang lebih mendalam mengenai narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan pada tahap observasi.¹⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dari narasumber dalam bentuk foto, video, rekaman, maupun tulisan.¹⁸ Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan data atau informasi yang didapatkan saat terjun di lapangan. Selain itu, dapat digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 72.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 274.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara urut, runtut, teratur, dan terstruktur, dengan cara menggolongkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, serta memilih mana yang penting guna menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹ Pada penelitian kualitatif ini menggunakan analisis non-statistik. Dalam hal ini, peneliti sebelum terjun di lapangan diharuskan untuk menyiapkan data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk di analisis dan diambil kesimpulan. Jika data yang diperoleh belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap valid. Miles dan Huberman, berpendapat bahwa terdapat tiga alur dalam melakukan teknik analisis data, yakni pengumpulan data, reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.²⁰ Dimana ketiga alur tersebut terjadi secara bersamaan sebagai satu kesatuan yang berlangsung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis. Berikut penjelasannya²¹:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mencari, mencatat,

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 39.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2018, h. 246.

²¹ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 339.

dan mengumpulkan semua hal yang diperoleh secara objektif dan factual terhadap fenomena yang terjadi berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, serta mencari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan sajian data berupa narasi kalimat maupun gambar.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan terdapat kemungkinan tidak menjawab rumusan masalah tersebut, sebab masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo

UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di Jawa Tengah. Munculnya UIN Walisongo Semarang dilatarbelakangi oleh ide dari Bupati Kudus kala itu yakni Drs. Soenarto Notowidagdo. Ide yang melatarbelakangi ialah mayoritas penduduk di Jawa Tengah yang beragama Islam. Selain itu, Jawa Tengah terkenal dengan besarnya kekuatan Partai Komunis Indonesia. Sehingga, hal tersebut menjadi dasar munculnya ide oleh Drs. Soenarto Notowidagdo bahwa kehadiran perguruan tinggi Islam sangat diperlukan, guna membantu masyarakat setempat untuk lebih mendalami agama Islam, mendakwahkan agama Islam, serta dapat menanggulangi dan melemahkan kekuatan komunis.

Kemudian ide tersebut mulai terealisasikan setelah beliau resmi menjadi Bupati Kudus pada tahun 1962. Meskipun, pada kenyataannya mendapatkan tantangan yang sangat berat dari pihak komunis. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadikan Bupati Kudus patah semangat, bahkan seiring berjalannya waktu mulai mendapatkan dukungan yang semakin luas dari masyarakat. Kemudian, mulai terbentuklah beberapa fakultas, salah satunya yakni

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.¹

Pada awalnya, fakultas tersebut bernama Ushuluddin yang didirikan di Tegal pada tahun 1968 atas inisiatif dari Drs. M. Choizien Mahmud,

¹ UIN Walisongo Semarang, *Buku Panduan Program Sarjana [S.1] & DIPLOMA [D.3] Tahun Akademik 2018/2019*, Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Walisongo Semarang, h. 6.

Moh.Cholil Oesodo, dan K.H. Qosim Tafsir. Dengan alasan bahwa kemunculan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah sudah terlalu banyak tanpa diimbangi dengan adanya lembaga pendidikan tinggi agama. Alasan tersebut menjadikan Drs. M. Chozin Mahmud memulai untuk bekerja sama dengan Moh. Cholil Oesada dan K.H. Qosim Tafsir untuk mendirikan pendidikan Fakultas Agama.² Gagasan tersebut mendapatkan respon positif oleh Letkol Soepardi Yoedodarmo, dengan cara memberikan dukungan moral hingga finansial. Berawal dari sinilah, proses pendirian terus berlanjut berupa pengajuan material bangunan dan melengkapi syarat-syarat administratif.

Dalam perjalanan sejarahnya, Fakultas Ushuluddin berdiri dibawah naungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tanggal 6 Mei 1970 perguruan tinggi ini yang dahulunya swasta beralih mejadi perguruan tinggi negeri. Terdapat dua proses penting yang mendahuluinya, yakni melakukan peralihan yang semula dibawah naungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berubah menjadi cabang UIN Walisongo Semarang dan pada saat awal berdirinya bernama Fakultas Tarbiyah yang kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Maka, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 1974 tanggal 25 Februari 1974 Fakultas Ushuluddin mulai melaksanakan segala aktivitas perkuliahan di Semarang.

2. Struktur Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Periode 2019-2023³

² Kenangan Dwidasawarsa IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1990, h. 28.

³ <https://fuhum.walisongo.ac.id/about/struktur-organisasi/>, diakses pada 9 April 2022, pukul 1:23 WIB.

Dekan : Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.

Wakil Dekan I : Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

Wakil Dekan II : Rokhmah Ulfah, M.Ag.

Wakil Dekan III : Dr. H. Safii, M.Ag.

Program Studi Aqidah Dan Filsafat (AFI)

Ketua Jurusan : Muhtarom, M.Ag.

Sekretaris Jurusan : Tsuwaibah, M.Ag.

Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir (IAT)

Ketua Jurusan : Mundhir, M.Ag.

Sekretaris Jurusan : M. Sihabudin, M.Ag.

Program Studi Agama-Agama (SAA)

Ketua Jurusan : H. Sukendar, MA. Ph.D.

Sekretaris Jurusan : Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.

Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi (TP)

Ketua Jurusan : Fitriyati, S.Psi., M.Si., Psikolog

Sekretaris Jurusan : Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A.

Program Studi Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam (ISAI)

Ketua Jurusan : Dr. Zainal Adzfar, M.Ag.

Sekretaris Jurusan : Abdullah, M.Pd.

Program Studi S2 Ilmu Alquran Dan Tafsir (S.2 IAT)

Ketua Jurusan : Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M.Ag.

Sekretaris Jurusan : Dr. H. Tajuddin Arafat, M.S.I.

Laboratorium

Kepala : Royanulloh, M.Psi.T.

Perpustakaan

Kepala : Muhammad Kudhori, M.Th.I.

Tata Usaha

Kepala Bagian Tata Usaha : Akhmad Fauzin,
S.Ag., M.Si.

Kasubag Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni :-

Kasubag Perencanaan, Akuntansi, Dan Keuangan : Tri Eni
Wuryaningsih, S.H.

Kasubag Administrasi Umum Dan Kepegawaian : Nasihin, S.E.

B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan terhadap lima Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2021 yang dianggap representatif terhadap obyek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari lima mahasiswa dalam penelitian ini, yakni:

1. Dewi Priyanti, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Memiliki beberapa keluhan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMK

terhadap mata kuliah Bahasa Arab yaitu

“Saya merasakan kesulitan saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Arab seperti kitab dan ditambah lagi mayoritas mahasiswa lain berasal dari lulusan madrasah maupun pondok pesantren, sehingga dari segi pengetahuan mereka sudah selangkah lebih maju. Jadi, untuk mengikuti langkah mereka itu tergolong sulit”.

2. Catelia Rifqi Lestari, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Memiliki beberapa keluhan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA terhadap mata kuliah Bahasa Arab yaitu

“Yang saya rasakan bahwa saya harus mulai lebih menyesuaikan dengan teman-teman, karena di seangkatan saya lebih banyak mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah dan pondok pesantren. Jadi, harus bisa lebih ngerti dan belajar banyak dari teman-teman agar tidak ketinggalan jauh”.

3. Faridabby Tsamarah Hannur, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Memiliki beberapa keluhan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab yaitu

“Sebenarnya pas awal masuk tahu bahwa ada mata kuliah Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang itu saya tidak begitu kaget, karena pada saat di SMP sudah diajarkan Bahasa Arab lalu pada saat SMK ada pelajaran Bahasa Arab juga meskipun masih pada tahap dasar. Tetapi, saat mulai mengikuti perkuliahan Bahasa Arab kok mulai mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memahami arti, soalnya di perkuliahan ini sudah menjuru ke hal-hal yang lebih spesifik, seperti memahami isi kitab”.

4. Annisa Ahmad Azkiya, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama. Memiliki beberapa keluhan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab yaitu

“Jadi keluhan yang saya alami yaitu susah dalam memahami kaidah-kaidah dalam Bahasa Arab seperti isim dan lain-lain”.

5. Eva Maulidya, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama. Memiliki beberapa keluhan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA terhadap mata kuliah Bahasa Arab yaitu

“Untuk keluhan-keluhan sendiri selama mendapatkan mata kuliah Bahasa Arab adalah jenis-jenis dari kata kerjanya, kata sifatnya, dan lain sebagainya. Karena sering lupa dengan materi yang baru saja dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, terlebih lagi saya dari latar belakang umum sehingga cukup sulit bagi saya untuk memahami mata kuliah Bahasa Arab”.

Dari hasil wawancara online melalui voice note whatsapp dengan kelima narasumber, diantaranya 3 dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan 2 dari Jurusan Studi Agama-Agama diperoleh beberapa jawaban yang disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara yang memaparkan mengenai keluhan dan aspek-aspek motivasi belajar guna menjawab rumusan masalah tentang bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa baru lulusan SMA maupun SMK pada mata kuliah Bahasa Arab di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021. Kutipan hasil wawancara dari narasumber tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab pembahasan berikut ini.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini menjelaskan beberapa jawaban narasumber berupa kutipan wawancara mengenai aspek-aspek motivasi belajar. Adapun aspek-aspek tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwa terdapat enam aspek-aspek motivasi belajar antara lain hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan atau cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.⁴ Dalam penelitian ini, keenam aspek tersebut digolongkan ke dalam dua dorongan yakni dorongan internal dan dorongan eksternal. Berikut penjelasan secara rincinya:

1. Dorongan internal

Merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan biasanya bersifat permanen. Adanya dorongan internal disebabkan karena adanya kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri individu itu sendiri. Dorongan internal terbagi menjadi dua aspek meliputi hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan serta harapan atau cita-cita. Masing-masing aspek tersebut akan diuraikan secara rinci, yakni sebagai berikut:

a) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

Merupakan salah satu bentuk dorongan yang melekat pada diri individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh pada setiap individu tentu tidak sama, tergantung pada tingkatan minat

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 23.

individu tersebut. Yang meliputi:

- 1) Motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin menguasai Bahasa Arab

Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri, baik minat yang tumbuh karena faktor-faktor internal maupun eksternal. Slameto berpendapat bahwa minat merupakan salah satu hal terpenting dalam diri individu yang berkaitan dengan kondisi mental yang harus selalu ditumbuhkan dan dikembangkan.⁵ Dalam hal ini, hasrat dan minat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Sebab, hasrat dan minat dapat melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan atau mulai mencoba fokus pada suatu objek tertentu.

Kemudian berikut hasil wawancara dengan Dewi Priyanti, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang berasal dari lulusan SMK mengenai motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin menguasai Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Jadi usaha saya sendiri untuk menyamakan langkah saya dengan teman-teman yang lebih dulu di depan dengan cara membagi beberapa kelompok belajar, jadi untuk dialog Bahasa Arab sendiri itu di selang seling yang dari lulusan

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 10.

SMA/SMK dipasangkan dengan lulusan pondok pesantren/MA. Jadi hal tersebut lebih membantu kita dan Alhamdulillahnya teman-teman yang sudah paham mau membantu kita yang belum paham dengan cara diajarkan sedikit demi sedikit dan diarahkan agar kita dapat lebih menyukai Bahasa Arab. Selain itu saya juga imbangi dengan membaca kamus Bahasa Arab”.

Sedangkan pendapat dari Catelia Rifqi Lestari, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang berasal dari lulusan SMA mengenai motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin menguasai Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Motivasi saya yaitu setidaknya tidak ketinggalan jauh dari teman-teman, karena bukan berarti yang berasal dari lulusan SMA itu hanya pasrah dan tidak mau mengerti. Jadi, saya pengen untuk memulai belajar”.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Annisa Ahmad Azkiya, Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama yang berasal dari lulusan SMK mengenai motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin menguasai Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Hasrat dan minat saya dalam belajar Bahasa Arab selain untuk mengejar ketertinggalan saya dari teman-teman saya yaitu yakin bahwa jika saya mau berusaha pasti bisa memahami Bahasa Arab dengan baik”.

Pendapat Eva Maulidya, Mahasiswa Jurusan Studi

Agama-Agama yang berasal dari lulusan SMA juga mendukung atau memperkuat kutipan narasumber diatas mengenai motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin menguasai Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Motivasi saya untuk mengejar ketertinggalan adalah mau tidak mau karena syarat lulus itu kan ada TOEFL dan IMKA, sehingga saya harus belajar sama teman-teman yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Arab. Jadi, saya tidak begitu kesulitan dalam memahami kosa kata maupun materi-materi yang sulit”.

Disisi lain, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki minat dalam menguasai Bahasa Arab seperti yang diungkapkan oleh Faridabby Tsamarah Hannur, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang berasal dari lulusan SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Sampai saat ini belum ada. Untuk memahami Bahasa Arab susah banget, apalagi di mata kuliah ini tidak diajari dasar-dasarnya dulu. Jadi, langsung masuk aja ke intinya. Untuk pertemuan pertama sih masih oke, tapi untuk pertemuan selanjutnya tidak paham sama sekali”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motif yang mendorong hasrat dan minat mahasiswa ketika ingin menguasai Bahasa Arab adalah yang pertama, mengejar ketertinggalan dari mahasiswa yang lain. Yang

kedua, jika mau berusaha dengan maksimal pasti dapat memahami Bahasa Arab dengan baik. Yang terakhir, bahwa syarat kelulusan yakni dengan adanya sertifikat TOEFL dan IMKA.

2) Teknik belajar Bahasa Arab

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses maupun hasil akhir dalam belajar yakni mengenai teknik belajar yang diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi dalam belajar. Sebab, pada individu satu dengan individu lainnya pasti memiliki perbedaan proses dalam memahami suatu hal. Jawaban narasumber tentang teknik belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan diutarakan oleh Dewi Priyanti yaitu:

“Saya pribadi itu belajar membaca kosa kata yang baru maupun yang asing menurutku, setelah itu ditulis ulang dengan tujuan agar cepat hafal. Selain itu juga membaca atau mencari tahu tentang apa itu fi’il dan lain-lainnya”.

Selain itu, Catelia Rifqi Lestari berpendapat bahwa membuat ringkasan pokok merupakan langkah efektif untuk memahami atau mengulang materi Bahasa Arab, seperti yang diuraikan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk teknik belajar sendiri yang saya terapkan untuk bisa mengikuti teman-teman yang lain yang pertama adalah tanya kepada teman yang lebih menguasai, lalu

membuat ringkasan pokok atau rangkuman dari penjelasan dosen”.

Eva Maulidya sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini juga menyatakan pendapat yang relatif sama dengan Catelia Rifqi Lestari yaitu:

“Saya memiliki teknik belajar khusus di semua mata kuliah yaitu saya selalu mencatat pokok-pokok yang penting dengan mengedepankan warna dan kerapian, karena jika saya melihat catatan saya penuh warna dan rapi akan mempermudah dalam memahami dan menyimpannya di memori otak dalam jangka waktu yang panjang”.

Berbeda dengan pendapat diatas, Faridabby Tsamarah Hannur menyatakan bahwa tidak ada teknik khusus dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Sebenarnya itu tidak ada. Jadi, untuk mendapatkan nilai saya ya hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberi sama dosen”.

Selanjutnya, pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh narasumber yang bernama Annisa Ahmad Azkiya, seperti yang tertera dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Sejujurnya saya tidak mempunyai teknik belajar khusus dalam mempelajari Bahasa Arab karena mengulang materi itu termasuk teknik yang biasa dilakukan oleh mahasiswa lain”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik belajar untuk memperoleh nilai yang memuaskan adalah yang pertama, rajin membaca dan menulis ulang kosa kata yang baru maupun yang asing. Yang kedua, bertanya kepada teman yang lebih menguasai Bahasa Arab. Yang ketiga, membuat catatan ringkasan pokok atau rangkuman dari penjelasan dosen dengan konsep penuh warna dan rapi.

3) Tipe mahasiswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Arab

Sejatinya, tugas yang diberikan oleh dosen bertujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri di rumah. Dalam setiap menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, setiap mahasiswa tentunya memiliki sikap yang berbeda dalam menerima tugas tersebut. Sehingga, muncullah beberapa tipe mahasiswa ketika mengerjakan tugas. Kutipan hasil wawancara yang menunjukkan tipe mahasiswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, seperti yang dikemukakan oleh Dewi Priyanti sebagai berikut:

“Saya pribadi yang sekiranya dapat dipahami itu langsung saya kerjakan, tetapi kalau memang sulit itu bisa sampai molor juga karena saya benar-benar pengen tahu dan pengen paham juga. Kalau contekan si banyak, tapi kan saya gak paham”.

Selain kutipan yang berasal dari Dewi Priyanti, pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Catelia Rifqi

Lestari sebagai salah satu narasumber dalam penelitian yang mengatakan bahwa dalam hal pengumpulan tugas, ia lebih memilih untuk mengerjakan tepat waktu untuk menghindari adanya penumpukan tugas, seperti dalam kutipan berikut ini:

“Untuk masalah pengumpulan tugas itu saya memilih tepat waktu karena jika dibiarkan menumpuk atau kelewat deadline kan menambah beban yang lain gitu, tabrakan sama mata kuliah yang lain”.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Faridabby Tsamarah Hannur, seperti kutipan wawancara yang berbunyi:

“Kalau soal tugas saya termasuk tipe mahasiswa yang mengerjakan tepat waktu. Jadi, saya itu paling tidak suka kalau tugasnya kelompok soalnya nanti bakalan molor”.

Annisa Ahmad Azkiya merupakan salah satu narasumber yang mengemukakan hal yang sama dengan narasumber sebelumnya dengan hasil wawancara yang telah dikutip berikut ini:

“Iya, saya tipe kalau ada tugas langsung mengerjakan”.

Ungkapan yang senada dan sependapat dengan narasumber sebelumnya juga dikatakan oleh Eva Maulidya dengan kutipannya yang berbunyi:

“Iya. Karena prinsip saya sebagai mahasiswa adalah bertanggung jawab jika ada tugas-tugas langsung”.

dikerjakan. Sehingga saat deadline saya sudah siap semuanya”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima narasumber tersebut memiliki tipe mengerjakan tugas tepat waktu, karena beberapa alasan yakni yang pertama, jika dibiarkan menumpuk atau kelewat deadline akan menambah beban serta terjadi penumpukan tugas dengan mata kuliah yang lain. Yang kedua, hal tersebut merupakan salah satu prinsip mahasiswa sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya. Yang terakhir, tergantung dari tingkat kesulitan tugas yang diberikan, jika sekiranya mudah dipahami dapat langsung dikerjakan.

b) Harapan atau cita-cita

Merupakan salah satu kekuatan besar yang dapat menggerakkan individu untuk bangkit mewujudkan sesuatu yang diinginkan. Yang meliputi:

1) Hal yang melatarbelakangi diri untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab

Aktivitas belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh seorang mahasiswa, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang memandang bahwa belajar merupakan sesuatu hal yang membosankan. Sehingga, dalam menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi agar dapat merubah cara berpikir bahwa belajar

itu penting dan menyenangkan. Karena pada dasarnya dengan adanya motivasi, maka dorongan individu untuk melakukan aktivitas belajar juga akan terlaksana dengan maksimal. Sehingga, dapat berdampak pada hasil prestasi yang memuaskan. Hasil wawancara mengenai hal-hal yang melatarbelakangi diri untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab dengan Dewi Priyanti terungkap seperti yang tertera pada kutipan berikut:

"Kalau menurut saya IPK tinggi dan rendah yang mempengaruhi itu bukan tentang rajin belajar atau tidak, tetapi lebih ke rajin mengerjakan tugas. Jadi, saya lebih mengharapkan skill yang dapat saya gunakan setelah lulus nanti dan tentunya saya akan mengeluarkan usaha yang lebih untuk mendapatkan itu".

Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan juga oleh Catelia Rifqi Lestari, Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, seperti yang terkandung dalam kutipan tersebut berikut ini:

"Kalau menurut saya IPK yang tinggi itu memang impian semua orang ya. Tetapi jika punya IPK tinggi namun tidak bisa menerapkannya kan jadi yaudah gitu ya percuma. Jadi, yang melatarbelakangi saya itu lebih ke bagaimana caranya saya harus paham dan bisa menerapkannya setelah lulus kuliah nanti".

Sedangkan kutipan jawaban dari Eva Maulidya sebagai berikut:

"Itu salah satunya untuk meraih cita-cita saya dalam pencapaian IPK yang tinggi. Yang kedua ialah saya ingin bekerja di Kementerian Agama, dimana nantinya bukan hanya mengandalkan teori tentang jurusan saya namun Bahasa Arab juga diperlukan. Yang ketiga, jika diberikan rezeki untuk ibadah haji, jadi saya bisa paham bahasa-bahasa mereka disana".

Hal senada juga diutarakan oleh Faridabby Tsamarah Hannur mengenai hal yang melatarbelakangi aktivitas belajar Bahasa Arab, seperti kutipan berikut:

"Sebenarnya tidak ada harapan untuk Bahasa Arab ini karena yang terpenting nilai aku bagus. Untuk hal-hal yang melatarbelakangi diri saya untuk belajar Bahasa Arab yaitu ingin mendapatkan IPK yang bagus buat lulus cumlaude nanti untuk lanjut nyari beasiswa S2".

Sedangkan kutipan hasil wawancara dengan Annisa Ahmad Azkiya menyatakan bahwa:

"Menurut saya Bahasa Arab kan wajib ya. Nah, saya berharap dengan saya belajar Bahasa Arab setidaknya saya bisa lulus dalam mata kuliah Bahasa Arab dan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian IMKA".

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat melatarbelakangi aktivitas belajar Bahasa Arab diantaranya meliputi IPK yang tinggi, keinginan yang besar untuk paham, keinginan untuk

melanjutkan pendidikan jalur beasiswa, lulus ujian IMKA dengan skor yang maksimal, keinginan bekerja di salah satu instansi, dan paling penting mendapatkan skill yang dapat diterapkan setelah lulus kuliah nanti.

2) Bentuk usaha untuk menguasai Bahasa Arab

Belajar Bahasa Arab merupakan salah satu upaya yang cukup menantang dengan manfaat yang luar biasa. Dalam mempelajari Bahasa Arab kita perlu belajar tentang kosa kata, tata bahasa, struktur kalimat, dan lainnya. Namun, untuk menguasai hal tersebut, diperlukan adanya usaha yang lebih untuk merealisasikan harapan atau cita-cita yang diinginkan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk usaha untuk menguasai Bahasa Arab. Pernyataan kutipan dari informan yang bernama Dewi Priyanti disajikan sebagai berikut:

“Untuk usaha aku pribadi dengan cara mengikuti kegiatan diluar kelas soalnya kampus sendiri sudah menyediakan sarana seperti UKM yang dapat kita gunakan untuk melatih diri dan upgrade diri untuk bekal kedepannya”.

Pendapat yang sama dikemukakan pula oleh Annisa Ahmad Azkiya yang dinyatakan dalam kutipan yang berbunyi:

“Saya aktif dalam organisasi di Fakultas Ushuluddin yaitu ULC. Jadi, disana kan ada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga saya bisa belajar dua-duanya. Selain itu, saya bisa memfokuskan diri belajar keduanya dan karena memang

keduanya wajib dipelajari untuk ambil syarat kelulusan, seperti Bahasa Arab untuk modal ilmu daftar IMKA”.

Begitu pula dengan pernyataan dari seorang Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu Catelia Rifqi Lestari yang menyatakan seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Pastinya saya akan mengeluarkan usaha yang lebih karena kita tidak bisa hanya mengandalkan satu sisi saja, kita juga butuh ilmu dari luar”.

Ungkapan dari Faridabby Tsamarah Hannur mengenai bentuk-bentuk usaha dalam menguasai Bahasa Arab dinyatakan kutipan wawancara berikut:

“Kalau diluar jam kelas biasanya saya cari-cari informasi lomba puisi, cerpen, dan lainnya. Selain itu, saya berusaha memahami mata kuliah Bahasa Arab dengan cara searching-searching tentang mata kuliah tersebut di luar jam kelas”.

Eva Maulidya berpendapat seperti pada jawaban kutipan wawancara yaitu:

“Tentunya untuk merealisasikan harapan tersebut saya memiliki usaha yang lebih mulai dari lebih aktif, mengerjakan tugas dengan seniat mungkin, mengikuti kursus online maupun offline, serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya karena hal tersebut juga sangat diperlukan ketika di luar perkuliahan. Jadi, apa yang

saya dapatkan diluar perkuliahan belum tentu bisa saya dapatkan di kelas perkuliahan, begitupun sebaliknya”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk usaha dalam menguasai Bahasa Arab meliputi mengikuti beberapa UKM yang dapat menunjang pemahaman tentang mata kuliah Bahasa Arab, aktif belajar mandiri dengan cara searching mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Bahasa Arab, aktif mengikuti tanya jawab saat kelas dimulai, rajin mengerjakan tugas, serta mengikuti beberapa kursus online maupun offline untuk menunjang pemahaman Bahasa Arab.

2. Dorongan eksternal

Merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu dan biasanya bersifat sementara. Dorongan eksternal menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang dikendalikan oleh lingkungan sekitar. Dorongan eksternal terbagi menjadi empat aspek meliputi dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Masing-masing aspek tersebut akan diuraikan secara rinci, yakni sebagai berikut:

a) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

Merupakan salah satu bentuk dorongan yang berasal dari luar diri individu untuk menyelesaikan beberapa tugasnya. Ada kalanya pada setiap individu dalam menyelesaikan tugasnya

dilatar belakangi oleh ketakutan akan kegagalan dan hukuman yang didapat. Yang meliputi:

1) Alasan yang melatarbelakangi dalam penyelesaian tugas Bahasa Arab

Pada dasarnya, setiap individu memiliki motivasi untuk berprestasi. Oleh karena itu, mereka akan melakukan berbagai bentuk usaha untuk mewujudkan harapan atau cita-cita yang diinginkan. Salah satu dari bentuk usaha tersebut yaitu mengerjakan tugas. Sedangkan, dalam mengerjakan tugas mahasiswa memiliki berbagai macam alasan yang melatarbelakangi untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Jawaban narasumber mengenai tipe mahasiswa yang mengerjakan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh dijelaskan dalam kutipan berikut:

Kutipan jawaban dari Dewi Priyanti:

"Kalau saya pribadi itu menganggap hal ini adalah kewajiban saya, tetapi disisi lain terkadang itu takut dengan konsekuensinya terlebih lagi soal nilai yang nantinya didapat".

Pernyataan tersebut didukung oleh Annisa Ahmad Azkiya yang menyatakan pendapatnya, seperti pada kutipan berikut:

"Betul, saya takut akan konsekuensinya dan hal tersebut juga sudah menjadi kewajiban saya. Selain itu, menurut saya dengan adanya tugas itu dapat melatih saya lebih

dalam lagi. Karena kan saya tidak terlalu mengkhususkan dalam belajar Bahasa Arab, tetapi saya berusaha untuk menyelesaikan dan memahami maksud dari tugasnya”.

Lain halnya dengan pendapat yang dinyatakan oleh Catelia Rifqi Lestari, Faridabby Tsamarah Hannur, dan Eva Maulidya yang berpendapat bahwa dalam mengerjakan tugas tepat waktu dipengaruhi oleh faktor kewajiban mahasiswa, seperti kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kutipan jawaban Catelia Rifqi Lestari:

“Mengerjakan tugas memang sebuah kewajiban, tetapi jika banyak tugas ya lebih memprioritaskan yang lebih sulit dulu”.

Kutipan jawaban Faridabby Tsamarah Hannur:

“Saya semisal diberi tugas sama guru itu langsung dikerjakan supaya tidak menumpuk pekerjaan. Apalagi kalau lagi tidak ada kerjaan pasti larinya ke ngerjain tugas. Jadi, lebih tepatnya bukan soal konsekuensinya sih tapi lebih ke pengen ngerjain saja”.

Kutipan jawaban Eva Maulidya:

“Tidak. Karena memang itu sudah tanggung jawab saya sebagai mahasiswa. Jadi, saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah kemudian baru mengerjakan hal-hal yang lain”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua

narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe mahasiswa dalam mengerjakan tugas Bahasa Arab yaitu yang pertama, mengerjakan tugas karena takut akan konsekuensi dan menganggap sebagai kewajiban mahasiswa, maksudnya disamping menganggap bahwa tugas merupakan hal wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan nilai yang memuaskan, terdapat rasa takut akan konsekuensi yang didapat seperti hukuman, nilai atau IPK yang didapat rendah, mengulang mata kuliah, bahkan tidak lulus kuliah. Yang kedua, mengerjakan tugas karena menganggap hal ini sepenuhnya kewajiban mahasiswa, maksudnya hal ini sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai mahasiswa. Jadi, jika dosen memberikan tugas, maka sebagai mahasiswa tugas kita hanyalah mengerjakan tugas tersebut karena selain memperoleh nilai yang memuaskan, kita juga memperoleh pemahaman tentang materi yang kita kerjakan tersebut.

2) Pengaruh support sistem dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab

Dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Arab tidaklah mudah. Tentunya sangat diperlukan yang namanya usaha dan support sistem. Sebab, dengan usaha kita dapat lebih maju dan dengan support sistem kita dapat bangkit kembali. Tidak dipungkiri bahwa peran lingkungan sekitar sangatlah penting. Lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja. Jadi, dengan adanya dukungan

dari lingkungan sekitar lah kita dapat mengembalikan semangat kita, sehingga dapat kembali beraktivitas seperti semula. Hasil wawancara dengan narasumber mengenai pengaruh support sistem dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab disajikan dalam bentuk kutipan berikut:

Kutipan hasil wawancara dengan Dewi Priyanti diperoleh jawaban yaitu:

“Menurut aku pribadi support sistem itu penting banget, soalnya kita itu butuh semangat baru apalagi saat kita merasa capek”.

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan dari Annisa Ahmad Azkiya seperti yang tercantum dalam kutipan berikut ini yaitu:

“Tentu sangat penting. Karena menurut saya tanpa dukungan dari orang tua, diri sendiri, maupun teman-teman mungkin saya tidak terlalu condong dalam mempelajari Bahasa Arab”.

Begitu pula jawaban yang dikemukakan oleh Eva Maulidya, seperti dalam kalimat kutipan berikut ini:

“Menurut saya support sistem itu sangat penting. Support sistem sendiri bisa dari manapun. Kalau dari teman itu biasanya berupa dukungan semangat, jadi kita harus pintar-pintar dalam memilih teman. Kalau dari orang tua sendiri lebih ke mengingat harapan-harapan mereka tentang masa depan saya. Hal tersebut saya jadikan sebagai dorongan untuk menjalani kuliah saya dengan baik sekalipun harus

bertemu dengan mata kuliah Bahasa Arab yang belum pernah saya pelajari”.

Lain halnya dengan Catelia Rifqi Lestari dan Faridabby Tsamarah Hannur yang berpendapat bahwa support sistem tidak begitu penting dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab, seperti kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kutipan jawaban Catelia Rifqi Lestari:

“Kalau menurut saya untuk mata kuliah Bahasa Arab ini, support sistem tidak terlalu penting, karena yang dapat membangun semangat dalam hal ini ya diri saya sendiri”.

Kutipan jawaban Faridabby Tsamarah Hannur:

“Kalau support sistem Bahasa Arab sendiri itu tidak ada”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh support sistem dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab. Dengan alasan berikut yang pertama, dalam kondisi lelah dan putus asa kita membutuhkan penyemangat dari orang-orang terdekat kita. Yang kedua, karena dengan adanya support sistem menjadikan kita tetap bertahan dalam mendalami Bahasa Arab. Yang ketiga, sebagai pendorong dalam menjalani kehidupan selama diperkuliahan agar tetap bisa belajar dengan baik.

b) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Merupakan suatu bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang karena telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Bentuk penghargaan beraneka ragam, salah satunya menggunakan kalimat positif. Dampak yang dirasakan oleh individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Yang meliputi:

- 1) Bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar pastinya diperlukan dengan yang namanya penghargaan. Sebab, dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan individu untuk berusaha berbuat lebih baik, misalnya dosen tersenyum atau mengucapkan kata-kata positif kepada mahasiswanya. Lalu orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh kepada anaknya. Karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang luar biasa untuk diri individu. Sebab, individu akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang telah dicapainya. Hasil wawancara dengan narasumber mengenai bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab disajikan dalam bentuk kutipan berikut ini:

Kutipan hasil wawancara dengan Dewi Priyanti diperoleh jawaban yaitu:

"Untuk penghargaan orang tua saya kepada saya sendiri itu kayak memberi kata-kata semangat dan kalimat positif

seperti wah kamu hebat ya sudah sampai sini sudah bisa belajar sedikit demi sedikit. Mereka akan selalu support meskipun upgrade saya sedikit banget, mereka akan terus apresiasi usaha saya”.

Kutipan hasil wawancara dengan Catelia Rifqi Lestari diperoleh jawaban yaitu:

“Iya mungkin kalau dosen itu memberi motivasi atau reward dengan ucapan selamat. Kalau dari orang tua, kan sebelumnya mereka tahu kita dari latar belakang pendidikan umum, jadi mereka selalu memberi support saya agar selalu semangat”.

Kutipan hasil wawancara dengan Faridabby Tsamarah Hannur diperoleh jawaban yaitu:

“Kalau dosenku itu awalnya memberi penjelasan tentang materinya dulu lalu dikasih tugas, tetapi saya tetap belum paham soal Bahasa Arab. Sedangkan, kalau dari ayahku sendiri itu seperti biasa memberi motivasi untuk anaknya”.

Kutipan hasil wawancara dengan Annisa Ahmad Azkiya diperoleh jawaban yaitu:

“Mungkin kalau dosen itu selain memberi nilai juga memberi fasilitas diskusi atau sesi bertanya untuk mahasiswanya. Kalau untuk orang tua bentuknya secara financial, seperti ketika saya ingin membeli buku tentang pembelajaran Bahasa Arab, maka orang tua saya memodali saya dengan materi”.

Kutipan hasil wawancara dengan Eva Maulidya diperoleh jawaban yaitu:

“Kalau penghargaan dosen lebih ke cara beliau dalam menghargai tugas-tugas mahasiswanya, sehingga mahasiswa dengan latar belakang umum tidak pesimis. Sedangkan, kalau penghargaan orang tua lebih ke fasilitas selama kuliah”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab meliputi yang pertama, bentuk penghargaan yang diberikan orang tua yaitu dengan memberi kalimat penyemangat untuk terus belajar, selalu memberikan dukungan, memberikan apresiasi terhadap hasil yang diperoleh, dan memberikan penunjang dalam bentuk finansial. Yang kedua, bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen yaitu dengan memberikan motivasi untuk selalu bersemangat, memberikan penjelasan secara rinci agar mudah dimengerti oleh semua kalangan mahasiswa, menghargai tugas-tugas mahasiswanya dengan cara memberikan nilai terbaik, serta memberikan fasilitas diskusi ataupun sesi bertanya saat kelas berlangsung.

2) Pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab

Pemberian penghargaan memiliki tujuan agar

individu menjadi lebih semangat untuk memperbaiki maupun meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Sebab, pemberian penghargaan dapat merubah perasaan individu menjadi lebih bahagia, sehingga dapat melakukan perbuatan positif secara berulang. Jadi, pemberian penghargaan untuk individu merupakan salah satu strategi dorongan eksternal untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan mereka. Dalam hal ini narasumber memberikan penjelasan mengenai pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar. Seperti kutipan wawancara Dewi Priyanti:

"Kalau saya sendiri itu sangat berpengaruh mau sekecil apapun penghargaan orang tua maupun orang-orang terdekat saya. Apresiasi sekecil apapun dari mereka itu membuat semangat saya kembali utuh lagi".

Eva Maulidya, selaku narasumber dalam penelitian ini juga mengemukakan hal yang sama seperti jawabannya yang dikutip sebagai berikut:

"Itu merupakan motivasi saya untuk lebih maju. Saya menganggap itu sebagai hal wajar karena itu merupakan suatu dasar yang memang seharusnya diberikan kepada seorang mahasiswa dan seorang anak. Namun, tidak semua mahasiswa dan anak mendapatkan hal tersebut. Sehingga, saya sangat bersyukur dan hal itu membuat saya terus maju secara perlahan untuk meraih cita-cita saya".

Kutipan hasil wawancara dengan Faridabby Tsamarah Hannur diperoleh jawaban yaitu:

“Ada, ayah saya sering memberi motivasi untuk anaknya kalau ada tugas itu harus segera dikerjakan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kebiasaan saya, jadi kalau ada tugas ya langsung dikerjakan”.

Kutipan hasil wawancara dengan Annisa Ahmad Azkiya diperoleh jawaban yaitu:

“Bisa, tapi ada suatu masa dimana saya merasa sedang tidak bersemangat untuk belajar, jadi memang saya ingin istirahat sebentar. Nah, setelah itu saya kumpulkan lagi motivasi-motivasi tersebut seperti mengingat saat dosen berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan ketika saya meminta uang kepada orang tua saya untuk membeli buku Bahasa Arab”.

Pernyataan yang berbeda dikemukakan pula oleh Catelia Rifqi Lestari seperti tertera dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pribadi, untuk reward dari orang lain itu bonus tetapi yang dapat mengembalikan dan meningkatkan semangat ya dari diri kita sendiri”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab, yaitu mengembalikan semangat untuk merealisasikan harapan atau cita-cita serta memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dalam mengerjakan tugas.

c) Lingkungan yang baik

Merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan kebiasaan sehari-harinya. Yang meliputi:

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif, tentunya akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Lingkungan belajar memiliki dampak yang luar biasa pada cara dan hasil belajar individu. Dengan begitu, penting kiranya bagi individu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hasil wawancara dengan narasumber mengenai pengaruh lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan dalam memahami Bahasa Arab yang berupa kutipan jawaban tersebut salah satunya diungkapkan oleh Dewi Priyanti, sebagai berikut:

“Untuk kelas Bahasa Arab sendiri menurut saya belum ya, soalnya sejauh ini kita masih online dan pasih menurutku. Untuk tugas individu yang berdialog itupun kurang banget menurutku. Ya semoga kedepannya bisa offline biar lebih paham lagi soal Bahasa Arab”.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Catelia Rifqi Lestari dengan kutipannya yang berbunyi:

“Sejauh ini kan masih online, menurut saya untuk mata kuliah Bahasa Arab ini kurang kondusif dan sulit untuk paham”.

Ungkapan yang senada dan sependapat dengan

kedua narasumber diatas juga dikatakan oleh Faridabby Tsamarah Hannur, seperti yang tertera dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kurang kondusif, karena dari teman-temannya pun tidak mendukung. Apalagi saat sesi diskusi”.

Berbeda dengan pendapat diatas, Annisa Ahmad Azkiya berpendapat bahwa suasana kelas Bahasa Arab sudah kondusif, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Menurut saya untuk suasana kelas Bahasa Arab sudah sangat nyaman, sudah sangat kondusif, dan ditambah lagi pihak kampus juga sudah menyediakan kamus Bahasa Arab. Hal tersebut berarti kan pihak kampus mendorong kita supaya bisa belajar dengan nyaman”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Eva Maulidya, seperti dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Menurut saya cukup karena faktor online, tetapi di satu sisi cara pembawaan dosennya baik dan cara menjelaskan materinya pun mudah dimengerti jadi bisa dikatakan cukup kondusif”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar kelas Bahasa Arab dapat dikatakan kurang kondusif dengan alasan dalam proses pembelajarannya masih dilakukan secara online, sehingga saat sesi diskusi mahasiswanya lebih pasif dan alhasil masih mengalami kesulitan dalam memahami

materi Bahasa Arab.

2) Peran fasilitas kampus

Untuk menunjang pemahaman dalam mata kuliah Bahasa Arab, tentunya diperlukan beberapa hal seperti fasilitas yang memadai. Adapun beberapa fasilitas kampus, meliputi perpustakaan, laboratorium, kelas yang layak, serta berbagai macam kegiatan didalam maupun diluar kampus. Dengan memaksimalkan sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan yang berdampak pada kegiatan belajar menjadi lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan wawasan mahasiswa. Jawaban narasumber tentang peran fasilitas kampus dalam menguasai Mata Kuliah Bahasa Arab diutarakan oleh Dewi Priyanti yaitu:

“Kalau menurut saya sendiri itu belum ya, untuk semangat belajar sendiri lebih saya dapatkan dari teman-teman yang ngajari saya. Untuk UKM Bahasa Arab sendiri saya juga tidak ikut, soalnya terkadang di UKM itu lebih ke mengembangkan diri bukan belajar”.

Faridabby Tsamarah Hannur sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini juga menyatakan pendapat yang relative sama dengan Dewi Priyanti, yaitu menganggap bahwa fasilitas kampus kurang efektif dalam membantu menguasai Bahasa Arab, seperti diuraikan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk fasilitas seperti UKM-UKM di kampus itu saya

pribadi tidak ikut. Soalnya saya pengen fokus sama satu hal yaitu IPK saya biar naik tanpa di ganggu organisasi-organisasi yang lain”.

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Catelia Rifqi Lestari, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Untuk fasilitas sendiri menurut saya sudah lengkap, misalnya dosen selalu memberi kita file-file PDF tentang buku maupun kamus”.

Selain kutipan yang berasal dari Catelia Rifqi Lestari, pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Annisa Ahmad Azkiya sebagai salah satu narasumber dalam penelitian ini, seperti dalam kutipan berikut:

“Iya, bisa kita lihat bahwa pihak kampus juga sudah menyediakan kamus Bahasa Arab untuk menunjang pembelajarannya”.

Eva Maulidya dalam penelitian ini juga mengemukakan hal yang sama, seperti jawabannya yang dikutip sebagai berikut:

“Iya cukup bisa memfasilitasi mahasiswanya dalam memahami Bahasa Arab, seperti adanya kelas dan beragam UKM dimana didalamnya kita dapat belajar Bahasa Arab”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran fasilitas kampus dalam

menguasai Bahasa Arab meliputi yang pertama, memenuhi persediaan buku, kamus, maupun file-file PDF untuk menunjang mahasiswa dalam memahami mata kuliah Bahasa Arab. Yang kedua, menyediakan kelas yang bersih, sehingga dapat menimbulkan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung. Dan yang ketiga, terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang ada diluar maupun didalam kampus yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan serta wawasan mahasiswa.

d) Kegiatan yang menarik

Merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar yang dapat berdampak pada proses belajar menjadi lebih bermakna. Yang meliputi:

1) Peran ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan bagi mahasiswa saat berada dilingkungan kampus. Ekstrakurikuler terdiri dari berbagai macam kegiatan. Bagi mahasiswa dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Meskipun dilakukan di luar jam belajar dikelas, tetapi kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk menghilangkan kejenuhan ketika belajar di kelas. Berikut kutipan wawancara yang mendeskripsikan peran ekstrakurikuler kampus dalam membantu mahasiswa ketika mengalami kejenuhan belajar di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Dewi Priyanti sebagai berikut:

“Saya sendiri itu kurang paham soal UKM Bahasa Arab tersebut karena memang tidak mengikuti karena kurang berminat. Tetapi melihat teman-teman saya yang ikut UKM tersebut mulai mengembangkan bakat dan mulai aktif”.

Demikian pula Faridabby Tsamarah Hannur mengungkapkan hal yang sama bahwa ia kurang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler, seperti kutipan hasil wawancara berikut yang berbunyi:

“Kalau saya pribadi dari awal tidak ikut ekstrakurikuler apapun. Soalnya saya takut mengeluarkan suara di depan banyak orang karena takut salah. Jadi, pernah kejadian kayak begitu, saya sudah mengeluarkan pendapat tapi tidak ada respon sama sekali. Mending waktunya buat ngerjain tugas aja”.

Pernyataan yang berbeda dikemukakan pula oleh Catelia Rifqi Lestari, seperti yang tertera dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pribadi kan saya mengambil ekstrakurikuler teater, jadi cukup lah membantu saya dalam menghilangkan kejenuhan belajar dikelas”.

Annisa Ahmad Azkiya selaku salah satu narasumber penelitian ini juga menyetujui serta mendukung pernyataan dari Catelia Rifqi Lestari, berikut adalah kutipan hasil wawancaranya yaitu:

“Iya, soalnya saya juga ikut ULC. Selain untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat memperdalam

Bahasa Arab”.

Pernyataan dari Catelia Rifqi Lestari dan Annisa Ahmad Azkiya dipertegas oleh Eva Maulidya bahwa ekstrakurikuler dapat berperan dalam menghilangkan kejenuhan setelah belajar di kelas, berikut adalah kutipan hasil wawancaranya yaitu:

“Iya, dapat menghilangkan kejenuhan setelah belajar di kelas”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran ekstrakurikuler kampus dalam mengatasi kejenuhan setelah belajar di kelas meliputi yang pertama, dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, serta mulai menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran didalam kelas. Yang kedua, selain membantu dalam menghilangkan kejenuhan, ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam mata kuliah terutama Bahasa Arab.

- 2) Hal-hal baru yang ada di kampus yang dapat membantu dalam menguasai Bahasa Arab

Dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab, tentunya diperlukan suasana baru untuk menunjang kenyamanan mahasiswa. Sebab, dengan adanya tempat baru, orang baru, dan pemikiran baru, tentunya akan melahirkan individu dengan kualitas tinggi. Hal tersebut dapat kita temukan ketika kita mengikuti seminar, diskusi,

maupun dalam organisasi kampus. Hasil wawancara mengenai hal-hal baru di kampus yang dapat membantu dalam menguasai Bahasa Arab dengan Dewi Priyanti terungkap seperti yang tertera pada kutipan berikut yaitu:

“Kegiatan menarik di kampus agar lebih menyenangkan dalam belajar Bahasa Arab itu menurutku mengikuti UKM Bahasa Arab jadi lebih menyenangkan dan enjoy. Kalau untuk belajar di kelas sendiri itu saya belum menemukan titik kenyamanan”.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan pula oleh Catelia Rifqi Lestari sebagai salah satu narasumber penelitian ini yang berasal dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, seperti yang terkandung dalam kutipan berikut ini:

“Kalau untuk mata kuliah Bahasa Arab sendiri biasanya saling sharing sesama UKM yang lebih paham akan hal itu. Jadi, tambah semangat juga, karena banyak kok teman-teman yang ternyata belum paham soal Bahasa Arab”.

Kutipan hasil wawancara dengan Annisa Ahmad Azkiya diperoleh jawaban yaitu:

“Kalau untuk saya ya pembelajaran di ULC itu”.

Hal yang senada juga diutarakan oleh Eva Maulidya mengenai hal-hal yang dapat membantu dalam menguasai Bahasa Arab, seperti pada kutipan wawancara berikut:

“Salah satu kegiatan menarik menurut saya yaitu acara

mingguan yang diadakan oleh ULC untuk mengulas materi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab”.

Berbeda dengan keempat narasumber diatas, Faridabby Tsamarah Hannur mengaku bahwa sampai detik ini belum menemukan hal-hal baru sebagai pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti kutipan jawabannya yang berbunyi:

“Untuk saat ini belum ada sih”.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari semua narasumber penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adapun hal baru di kampus yang dapat membantu mahasiswa dalam menguasai Bahasa Arab yaitu dengan mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang berkaitan dengan mata kuliah Bahasa Arab, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan semangat belajar. Dengan mengikuti acara mingguan UKM tersebut, maka dapat membantu mahasiswa untuk mengulas kembali materi yang dipelajari di kelas maupun bertanya perihal materi yang belum dipahami. Sehingga, dapat berpengaruh terhadap memori otak mahasiswa tentang pemahaman mata kuliah Bahasa Arab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Beberapa keluhan yang dirasakan oleh 5 mahasiswa baru yang diantaranya 2 berasal dari lulusan SMA dan 3 dari lulusan SMK pada mata kuliah Bahasa Arab adalah mengalami kesulitan dalam memahami materi, sering lupa dengan materi yang baru saja dijelaskan oleh dosen, dan mayoritas mahasiswa lain berasal dari latar belakang pendidikan agama, sehingga cukup sulit untuk mengejar ketertinggalan tersebut.
2. Dari pemikiran-pemikiran negative tersebut dengan seiring berjalannya waktu membuat mereka mulai berpikir tentang bagaimana untuk menyelesaikan masalah dengan mengadakan penyesuaian terhadap kehidupan barunya.
3. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kecemasan, ketakutan, insecure, dan kekhawatiran yang mereka rasakan membangun keingintahuan sehingga terbentuk motivasi belajar yang tinggi yang berpengaruh besar pada pola pikir dalam membentuk strategi belajar, kelancaran proses belajar, dan memperoleh hasil yang memuaskan. Kesulitan-kesulitan mereka dapat diatasi secara bertahap karena adanya oleh dorongan internal, meliputi:
 - a) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan
 - 1) Motif yang mendorong hasrat dan minat ketika ingin

menguasai Bahasa Arab adalah keinginan untuk mengejar ketertinggalan dari mahasiswa yang lain, memiliki prinsip bahwa dengan usaha maksimal pasti dapat memahami Bahasa Arab dengan baik, sertaingin mendapatkan nilai yang memuaskan pada ujian IMKA

- 2) Teknik belajar Bahasa Arab adalah rajin membaca dan menulis ulang kosa kata yang baru maupun yang asing, bertanya kepada teman yang lebih menguasai Bahasa Arab, serta membuat rangkuman dari penjelasan dosen.
 - 3) Tipe mahasiswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Arab adalah tepat waktu, karena jika dibiarkan menumpuk atau kelewat deadline akan menambah beban serta sebagai bentuk rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap kewajibannya.
- b) Harapan atau cita-cita
- 1) Hal yang melatarbelakangi diri untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab adalah IPK yang tinggi, keinginan yang besar untuk paham, keinginan untuk melanjutkan pendidikan jalur beasiswa, lulus ujian IMKA dengan skor yang maksimal, keinginan bekerja di salah satu instansi, dan ingin mendapatkan kemampuan yang dapat diterapkan setelah lulus kuliah nanti.
 - 2) Bentuk usaha untuk menguasai Bahasa Arab adalah mengikuti UKM, aktif belajar mandiri, aktif mengikuti tanya jawab saat kelas dimulai, rajin mengerjakan tugas, serta mengikuti beberapa kursus online maupun offline untuk menunjang pemahaman Bahasa Arab.

Maupun dorongan eksternal, meliputi:

- a) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan
 - 1) Alasan yang melatarbelakangi dalam penyelesaian tugas Bahasa Arab adalah yang pertama, mengerjakan tugas karena

takut akan konsekuensi dan menganggap sebagai kewajiban mahasiswa. Yang kedua, mengerjakan tugas karena menganggap hal ini sepenuhnya kewajiban mahasiswa.

- 2) Pengaruh support sistem dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab adalah meningkatkan semangat dan motivasi untuk selalu belajar Bahasa Arab.

b) Penghargaan dan penghormatan atas diri

- 1) Bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab adalah memberikan kalimat penyemangat, memberikan apresiasi terhadap hasil yang diperoleh, memberikan penunjang dalam bentuk finansial, memberikan penjelasan tentang materi secara rinci, menghargai tugas-tugas mahasiswanya, serta memberikan fasilitas diskusi ataupun sesi bertanya saat kelas berlangsung.
- 2) Pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar Bahasa Arab adalah mengembalikan semangat untuk merealisasikan harapan atau cita-cita serta memberikan pengaruh terhadap kebiasaan dalam mengerjakan tugas.

c) Lingkungan yang baik

- 1) Lingkungan belajar Bahasa Arab dapat dikatakan kurang kondusif dengan alasan dalam proses pembelajarannya masih dilakukan secara online, sehingga saat sesi diskusi mahasiswanya lebih pasif dan alhasil masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab.

- 2) Peran fasilitas kampus adalah memenuhi persediaan buku, kamus, file-file PDF Bahasa Arab, menyediakan kelas yang bersih, terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang ada diluar maupun didalam kampus yang bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan serta wawasan mahasiswa.
- d) Kegiatan yang menarik
- 1) Peran ekstrakurikuler adalah membantu mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran didalam kelas, membantu dalam menghilangkan kejenuhan, serta membantu mahasiswa dalam memperdalam mata kuliah terutama Bahasa Arab.
 - 2) Hal-hal baru yang ada di kampus yang dapat membantu dalam menguasai Bahasa Arab adalah dengan mengikuti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang berkaitan dengan mata kuliah Bahasa Arab.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah mengupayakan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan lima narasumber yang terdiri dari 3 mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi serta 2 mahasiswa Studi Agama-Agama, yang diperoleh melalui proses chatting dan voice note whatsapp. Jadi, hasil penelitian yang diperoleh masih dalam kategori tingkat rendah dalam hal generalisasi untuk khalayak umum serta hanya untuk referensi pihak civitas akademik saja.
2. Pada penelitian ini masih belum bisa mengungkapkan gambaran motivasi belajar secara menyeluruh, sebab hanya menggunakan pendapat satu tokoh untuk menjelaskan mengenai aspek-aspek motivasi belajar.

C. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Bagi dosen hendaknya memberikan penjelasan secara rinci mengenai mata kuliah Bahasa Arab, sebab sebagian besar mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki latar belakang pendidikan SMA maupun SMK.
2. Bagi mahasiswa hendaknya mengikuti kegiatan diluar kelas untuk menunjang pemahaman mengenai mata kuliah Bahasa Arab serta memiliki teknik belajar khusus agar mempermudah dalam memahami Bahasa Arab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan jumlah narasumber, sebab dengan semakin banyak jumlah narasumber, maka hasil penelitian yang diperoleh akan cenderung mendekati kenyataan yang terjadi di lapangan, serta dengan menambahkan variabel lainnya untuk dianalisis agar dapat menghasilkan data yang rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.2016. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Andriyani, Anik. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tuan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*.Skripsi : Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Ratu Sanny. 2013. *Studi Deskriptif Kinerja Di Masing-Masing Bagian Di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Skripsi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asep. 2000. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. *Kota Semarang Dalam Rangka Semarang Municipality In Figures*. Semarang: CV Citra Yunda.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fatimah, Veti Nur. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanamiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*.Skripsi : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hizbullah, Nur & Zaqiatul Mardiah. 2014. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 2.No. 3.
<https://fuhum.walisongo.ac.id/about/struktur-organisasi/>
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Jannah, Muzdalifatuz Zahrotul. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Tesis : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kenangan Dwidawasarsa IAIN Walisongo Semarang. Tahun 1990.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Fathul & Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurfaisal. 2021. "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Dalam Proses Belajar Dari Rumah". *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 5.No. 1.

- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1.No. 1.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Owens, Robert G. 1987. *Organizational Behavior In Education*. New Jersey: Prentice Hall.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3.No. 2.
- Q.S. Al-Insyirah/94:6-7.
- Rianto, Anton. 2005. *Born To Win: Kunci Sukses Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rinawati. 2021. *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan*. Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salsabila, Fatikha. 2020. *Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Pada Pembelajaran E-Learning Class Di SMPIT Nidaul Hikmah Salatiga Selama Pandemi Covid-19*. Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Santrock, John W. 2008. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhirno.2011. *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik Di SMK Negeri 1 Seyegan*.Skripsi : Fakultas Teknik Univesitas Negeri Yogyakarta.

Sujana, I Wayan Cong. 2019.“Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia”.*Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4.No. 1.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Tanzeh, Ahmad & Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UIN Walisongo Semarang.*Buku Panduan Program Sarjana [S.1] & DIPLOMA [D.3] Tahun Akademik 2018/2019*.Kementerian Agama Republik Indonesia UIN Walisongo Semarang.

Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walidin, dkk.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology, Active Learning Edition edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yufriawati & Iskandar Agung. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas edisi pertama*. Jakarta: PT Bestari Buana Murni.

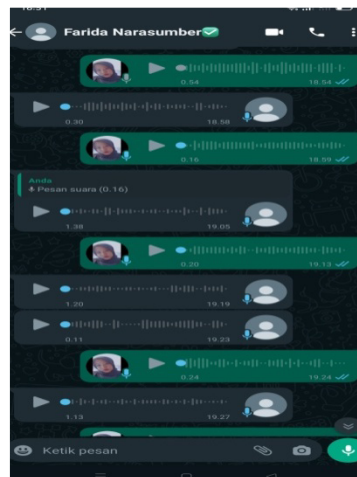
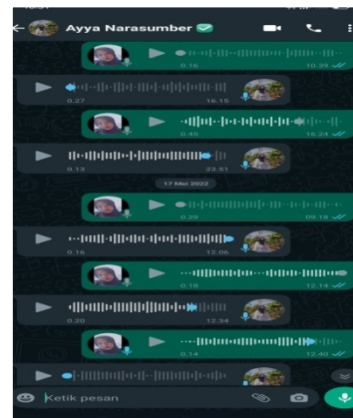
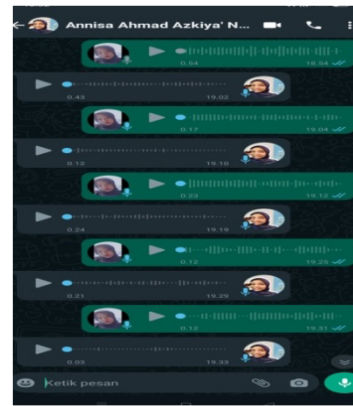
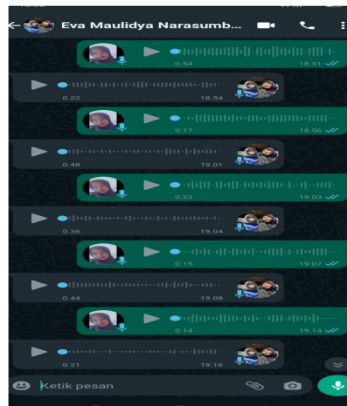
LAMPIRAN



LOKASI PENELITIAN



PROSES WAWANCARA VIA VOICE NOTE WHATSAPP



PROFIL NARASUMBER

No	Nama	Jurusan	Latar Belakang
1.	Dewi Priyanti	Tasawuf dan Psikoterapi	SMK
2.	Catelia Rifqi Lestari	Tasawuf dan Psikoterapi	SMA
3.	Faridabby Tsamarah Hannur	Tasawuf dan Psikoterapi	SMK
4.	Annisa Ahmad Azkiya	Studi Agama-Agama	SMK
5.	Eva Maulidya	Studi Agama-Agama	SMA

TRANSKRIP WAWANCARA



Narasumber 1

Nama : Dewi Priyanti

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Latar Belakang : SMK

1. Apa saja keluhan yang anda rasakan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA/SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab ?

“Saya merasakan kesulitan saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Arab seperti kitab dan ditambah lagi mayoritas mahasiswa lain berasal dari lulusan madrasah maupun pondok pesantren, sehingga dari segi pengetahuan mereka sudah selangkah lebih maju. Jadi, untuk mengikuti langkah mereka itu tergolong sulit”.

2. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

- a) Motif apa yang mendorong hasrat dan minat anda ketika ingin menguasai Bahasa Arab ?

“Jadi usaha saya sendiri untuk menyamakan langkah saya dengan teman-teman yang lebih dulu di depan dengan cara membagi beberapa kelompok belajar, jadi untuk dialog Bahasa Arab sendiri itu di selang seling yang dari lulusan SMA/SMK dipasangkan dengan lulusan pondok pesantren/MA. Jadi hal tersebut lebih membantu kita dan Alhamdulillahnya teman-teman yang sudah paham mau membantu kita yang belum paham dengan cara diajarkan sedikit demi sedikit dan diarahkan agar kita dapat lebih menyukai Bahasa Arab. Selain itu saya juga imbangi dengan membaca kamus Bahasa Arab”.

- b) Bagaimana teknik belajar anda untuk mendapatkan nilai yang memuaskan ?

"Saya pribadi itu belajar membaca kosa kata yang baru maupun yang asing menurutku, setelah itu ditulis ulang dengan tujuan agar cepat hafal. Selain itu juga membaca atau mencari tahu tentang apa itu fi'il dan lain-lainnya".

- c) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu ?

"Saya pribadi yang sekiranya dapat dipahami itu langsung saya kerjakan, tetapi kalau memang sulit itu bisa sampai molor juga karena saya benar-benar pengen tahu dan pengen paham juga. Kalau contekan si banyak, tapi kan saya gak paham".

3. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

- a) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh ?

"Kalau saya pribadi itu menganggap hal ini adalah kewajiban saya, tetapi disisi lain terkadang itu takut dengan konsekuensinya terlebih lagi soal nilai yang nantinya didapat".

- b) Menurut anda apakah support sistem itu penting untuk membantu anda dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab ?

"Menurut aku pribadi support sistem itu penting banget, soalnya kita itu butuh semangat baru apalagi saat kita merasa capek".

4. Harapan atau cita-cita

- a) Hal apa saja yang melatarbelakangi diri anda untuk melakukan

aktivitas belajar Bahasa Arab ?

"Kalau menurut saya IPK tinggi dan rendah yang mempengaruhi itu bukan tentang rajin belajar atau tidak, tetapi lebih ke rajin mengerjakan tugas. Jadi, saya lebih mengharapkan skill yang dapat saya gunakan setelah lulus nanti dan tentunya saya akan mengeluarkan usaha yang lebih untuk mendapatkan itu".

- b) Apakah anda akan mengeluarkan usaha yang lebih dari mahasiswa yang lain atau hanya sekedar mengikuti alur perkuliahan ?

"Untuk usaha aku pribadi dengan cara mengikuti kegiatan diluar kelas soalnya kampus sendiri sudah menyediakan sarana seperti UKM yang dapat kita gunakan untuk melatih diri dan upgrade diri untuk bekal kedepannya".

5. Penghargaan dan penghormatan atas diri

- a) Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab ?

"Untuk penghargaan orang tua saya kepada saya sendiri itu kayak memberi kata-kata semangat dan kalimat positif seperti wah kamu hebat ya sudah sampai sini sudah bisa belajar sedikit demi sedikit. Mereka akan selalu support meskipun upgrade saya sedikit banget, mereka akan terus apresiasi usaha saya".

- b) Serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar anda ?

"Kalau saya sendiri itu sangat berpengaruh mau sekecil apapun penghargaan orang tua maupun orang-orang terdekat saya. Apresiasi sekecil apapun dari mereka itu membuat semangat saya kembali

utuh lagi”.

6. Lingkungan yang baik

- a) Menurut anda, apakah suasana kelas Bahasa Arab yang anda ikuti dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan anda dalam memahami Bahasa Arab ?

“Untuk kelas Bahasa Arab sendiri menurut saya belum ya, soalnya sejauh ini kita masih online dan pasih menurutku. Untuk tugas individu yang berdialog itupun kurang banget menurutku. Ya semoga kedepannya bisa offline biar lebih paham lagi soal Bahasa Arab”.

- b) Apakah fasilitas kampus dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

“Kalau menurut saya sendiri itu belum ya, untuk semangat belajar sendiri lebih saya dapatkan dari teman-teman yang ngajari saya. Untuk UKM Bahasa Arab sendiri saya juga tidak ikut, soalnya terkadang di UKM itu lebih ke mengembangkan diri bukan belajar”.

7. Kegiatan yang menarik

- a) Apakah ekstrakurikuler kampus dapat membantu meringankan anda saat jenuh belajar di kelas ?

“Saya sendiri itu kurang paham soal UKM Bahasa Arab tersebut karena memang tidak mengikuti karena kurang berminat. Tetapi melihat teman-teman saya yang ikut UKM tersebut mulai mengembangkan bakat dan mulai aktif”.

- b) Hal-hal baru apa saja yang ada di kampus yang dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

“Kegiatan menarik di kampus agar lebih menyenangkan dalam belajar Bahasa Arab itu menurutku mengikuti UKM Bahasa Arab jadi lebih menyenangkan dan enjoy. Kalau untuk belajar di kelas sendiri itu saya belum menemukan titik kenyamanan”.

Narasumber 2

Nama : Catelia Rifqi Lestari

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Latar Belakang : SMA

1. Apa saja keluhan yang anda rasakan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA/SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab ?

“Yang saya rasakan bahwa saya harus mulai lebih menyesuaikan dengan



teman-teman, karena di seangkatan saya lebih banyak mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah dan pondok pesantren. Jadi, harus bisa lebih ngerti dan belajar banyak dari teman-teman agar tidak ketinggalan jauh”.

2. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

- a) Motif apa yang mendorong hasrat dan minat anda ketika ingin menguasai Bahasa Arab ?

“Motivasi saya yaitu setidaknya tidak ketinggalan jauh dari teman-teman, karena bukan berarti yang berasal dari lulusan SMA itu hanya pasrah dan tidak mau mengerti. Jadi, saya pengen untuk memulai belajar”.

- b) Bagaimana teknik belajar anda untuk mendapatkan nilai yang memuaskan ?

“Kalau untuk teknik belajar sendiri yang saya terapkan untuk bisa mengikuti teman-teman yang lain yang pertama adalah tanya kepada teman yang lebih menguasai, lalu membuat ringkasan pokok atau rangkuman dari penjelasan dosen”.

- c) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu ?

“Untuk masalah pengumpulan tugas itu saya memilih tepat waktu karena jika dibiarkan menumpuk atau kelewat deadline kan menambah beban yang lain gitu, tabrakan sama mata kuliah yang lain”.

3. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

- a) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh ?

"Mengerjakan tugas memang sebuah kewajiban, tetapi jika banyak tugas ya lebih memprioritaskan yang lebih sulit dulu".

- b) Menurut anda apakah support sistem itu penting untuk membantu anda dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab ?

"Kalau menurut saya untuk mata kuliah Bahasa Arab ini, support sistem tidak terlalu penting, karena yang dapat membangun semangat dalam hal ini ya diri saya sendiri".

4. Harapan atau cita-cita

- a) Hal apa saja yang melatarbelakangi diri anda untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab ?

"Kalau menurut saya IPK yang tinggi itu memang impian semua orang ya. Tetapi jika punya IPK tinggi namun tidak bisa menerapkannya kan jadi yaudah gitu ya percuma. Jadi, yang melatarbelakangi saya itu lebih ke bagaimana caranya saya harus paham dan bisa menerapkannya setelah lulus kuliah nanti".

- b) Apakah anda akan mengeluarkan usaha yang lebih dari mahasiswa yang lain atau hanya sekedar mengikuti alur perkuliahan ?

"Pastinya saya akan mengeluarkan usaha yang lebih karena kita tidak bisa hanya mengandalkan satu sisi saja, kita juga butuh ilmu dari luar".

5. Penghargaan dan penghormatan atas diri

- a) Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun

orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab ?

"Iya mungkin kalau dosen itu memberi motivasi atau reward dengan ucapan selamat. Kalau dari orang tua, kan sebelumnya mereka tahu kita dari latar belakang pendidikan umum, jadi mereka selalu memberi support saya agar selalu semangat".

b) Serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar anda ?

"Kalau menurut saya pribadi, untuk reward dari orang lain itu bonus tetapi yang dapat mengembalikan dan meningkatkan semangat ya dari diri kita sendiri".

6. Lingkungan yang baik

a) Menurut anda, apakah suasana kelas Bahasa Arab yang anda ikuti dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan anda dalam memahami Bahasa Arab ?

"Sejauh ini kan masih online, menurut saya untuk mata kuliah Bahasa Arab ini kurang kondusif dan sulit untuk paham".

b) Apakah fasilitas kampus dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

"Untuk fasilitas sendiri menurut saya sudah lengkap, misalnya dosen selalu memberi kita file-file PDF tentang buku maupun kamus".

7. Kegiatan yang menarik

a) Apakah ekstrakurikuler kampus dapat membantu meringankan anda saat jenuh belajar di kelas ?

"Kalau menurut saya pribadi kan saya mengambil ekstrakurikuler teater, jadi cukup lah membantu saya dalam menghilangkan kejenuhan belajar dikelas".

- b) Hal-hal baru apa saja yang ada di kampus yang dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

"Kalau untuk mata kuliah Bahasa Arab sendiri biasanya saling sharing sesama UKM yang lebih paham akan hal itu. Jadi, tambah semangat juga, karena banyak kok teman-teman yang ternyata belum paham soal Bahasa Arab".

Narasumber 3

Nama : Annisa Ahmad Azkiya

Jurusan : Studi Agama-Agama

Latar Belakang : SMK

1. Apa saja keluhan yang anda rasakan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA/SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab ?

"Jadi keluhan yang saya alami yaitu susah dalam memahami kaidah-kaidah dalam Bahasa Arab seperti isim dan lain-lain".

2. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

- a) Motif apa yang mendorong hasrat dan minat anda ketika ingin

menguasai Bahasa Arab ?

"Hasrat dan minat saya dalam belajar Bahasa Arab selain untuk mengejar ketertinggalan saya dari teman-teman saya yaitu yakin bahwa jika saya mau berusaha pasti bisa memahami Bahasa Arab dengan baik".

- b) Bagaimana teknik belajar anda untuk mendapatkan nilai yang memuaskan ?

"Sejujurnya saya tidak mempunyai teknik belajar khusus dalam mempelajari Bahasa Arab karena mengulang materi itu termasuk teknik yang biasa dilakukan oleh mahasiswa lain".

- c) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu ?

"Iya, saya tipe kalau ada tugas langsung mengerjakan".

3. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

- a) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh ?

"Betul, saya takut akan konsekuensinya dan hal tersebut juga sudah menjadi kewajiban saya. Selain itu, menurut saya dengan adanya tugas itu dapat melatih saya lebih dalam lagi. Karena kan saya tidak terlalu mengkhususkan dalam belajar Bahasa Arab, tetapi saya berusaha untuk menyelesaikan dan memahami maksud dari tugasnya".

- b) Menurut anda apakah support sistem itu penting untuk membantu anda dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab ?

“Tentu sangat penting. Karena menurut saya tanpa dukungan dari orang tua, diri sendiri, maupun teman-teman mungkin saya tidak terlalu condong dalam mempelajari Bahasa Arab”.

4. Harapan atau cita-cita

- a) Hal apa saja yang melatarbelakangi diri anda untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab ?

“Menurut saya Bahasa Arab kan wajib ya. Nah, saya berharap dengan saya belajar Bahasa Arab setidaknya saya bisa lulus dalam mata kuliah Bahasa Arab dan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian IMKA”.

- b) Apakah anda akan mengeluarkan usaha yang lebih dari mahasiswa yang lain atau hanya sekedar mengikuti alur perkuliahan ?

“Saya aktif dalam organisasi di Fakultas Ushuluddin yaitu ULC. Jadi, disana kan ada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sehingga saya bisa belajar dua-duanya. Selain itu, saya bisa memfokuskan diri belajar keduanya dan karena memang keduanya wajib dipelajari untuk ambil syarat kelulusan, seperti Bahasa Arab untuk modal ilmu daftar IMKA”.

5. Penghargaan dan penghormatan atas diri

- a) Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab ?

“Mungkin kalau dosen itu selain memberi nilai juga memberi fasilitas diskusi atau sesi bertanya untuk mahasiswanya. Kalau untuk orang tua bentuknya secara financial, seperti ketika saya ingin membeli buku tentang pembelajaran Bahasa Arab, maka orang tua saya

memodali saya dengan materi”.

- b) Serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar anda ?

“Bisa, tapi ada suatu masa dimana saya merasa sedang tidak bersemangat untuk belajar, jadi memang saya ingin istirahat sebentar. Nah, setelah itu saya kumpulkan lagi motivasi-motivasi tersebut seperti mengingat saat dosen berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan ketika saya meminta uang kepada orang tua saya untuk membeli buku Bahasa Arab”.

6. Lingkungan yang baik

- a) Menurut anda, apakah suasana kelas Bahasa Arab yang anda ikuti dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan anda dalam memahami Bahasa Arab ?

“Menurut saya untuk suasana kelas Bahasa Arab sudah sangat nyaman, sudah sangat kondusif, dan ditambah lagi pihak kampus juga sudah menyediakan kamus Bahasa Arab. Hal tersebut berarti kan pihak kampus mendorong kita supaya bisa belajar dengan nyaman”.

- b) Apakah fasilitas kampus dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

“Iya, bisa kita lihat bahwa pihak kampus juga sudah menyediakan kamus Bahasa Arab untuk menunjang pembelajarannya”.

7. Kegiatan yang menarik

- a) Apakah ekstrakurikuler kampus dapat membantu meringankan anda saat jenuh belajar di kelas ?

"Iya, soalnya saya juga ikut ULC.Selain untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat memperdalam Bahasa Arab".

- b) Hal-hal baru apa saja yang ada di kampus yang dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

"Kalau untuk saya ya pembelajaran di ULC itu".

Narasumber 4

Nama : Eva Maulidya

Jurusan : Studi Agama-Agama

Latar Belakang : SMA

1. Apa saja keluhan yang anda rasakan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA/SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab ?

"Untuk keluhan-keluhan sendiri selama mendapatkan mata kuliah Bahasa Arab adalah jenis-jenis dari kata kerjanya, kata sifatnya, dan lain sebagainya. Karena sering lupa dengan materi yang baru saja dipaparkan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, terlebih lagi saya dari latar belakang umum sehingga cukup sulit bagi saya untuk memahami mata kuliah Bahasa Arab".

2. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

- a) Motif apa yang mendorong hasrat dan minat anda ketika ingin

menguasai Bahasa Arab ?

“Motivasi saya untuk mengejar ketertinggalan adalah mau tidak mau karena syarat lulus itu kan ada TOEFL dan IMKA, sehingga saya harus belajar sama teman-teman yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Arab. Jadi, saya tidak begitu kesulitan dalam memahami kosa kata maupun materi-materi yang sulit”.

- b) Bagaimana teknik belajar anda untuk mendapatkan nilai yang memuaskan ?

“Saya memiliki teknik belajar khusus di semua mata kuliah yaitu saya selalu mencatat pokok-pokok yang penting dengan mengedepankan warna dan kerapian, karena jika saya melihat catatan saya penuh warna dan rapi akan mempermudah dalam memahami dan menyimpannya di memori otak dalam jangka waktu yang panjang”.

- c) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu ?

“Iya. Karena prinsip saya sebagai mahasiswa adalah bertanggung jawab jika ada tugas-tugas langsung dikerjakan. Sehingga saat deadline saya sudah siap semuanya”.

3. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

- a) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh ?

“Tidak. Karena memang itu sudah tanggung jawab saya sebagai mahasiswa. Jadi, saya lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah kemudian baru mengerjakan hal-hal yang lain”.

- b) Menurut anda apakah support sistem itu penting untuk membantu anda dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab ?

“Menurut saya support sistem itu sangat penting. Support sistem sendiri bisa dari manapun. Kalau dari teman itu biasanya berupa dukungan semangat, jadi kita harus pintar-pintar dalam memilih teman. Kalau dari orang tua sendiri lebih ke mengingat harapan-harapan mereka tentang masa depan saya. Hal tersebut saya jadikan sebagai dorongan untuk menjalani kuliah saya dengan baik sekalipun harus bertemu dengan mata kuliah Bahasa Arab yang belum pernah saya pelajari”.

4. Harapan atau cita-cita

- a) Hal apa saja yang melatarbelakangi diri anda untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab ?

“Itu salah satunya untuk meraih cita-cita saya dalam pencapaian IPK yang tinggi. Yang kedua ialah saya ingin bekerja di Kementerian Agama, dimana nantinya bukan hanya mengandalkan teori tentang jurusan saya namun Bahasa Arab juga diperlukan. Yang ketiga, jika diberikan rezeki untuk ibadah haji, jadi saya bisa paham bahasa-bahasa mereka disana”.

- b) Apakah anda akan mengeluarkan usaha yang lebih dari mahasiswa yang lain atau hanya sekedar mengikuti alur perkuliahan ?

“Tentunya untuk merealisasikan harapan tersebut saya memiliki usaha yang lebih mulai dari lebih aktif, mengerjakan tugas dengan seniat mungkin, mengikuti kursus online maupun offline, serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya karena hal tersebut juga sangat diperlukan ketika di luar perkuliahan. Jadi, apa yang saya

dapatkan diluar perkuliahan belum tentu bisa saya dapatkan di kelas perkuliahan, begitupun sebaliknya”.

5. Penghargaan dan penghormatan atas diri

- a) Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab ?

“Kalau penghargaan dosen lebih ke cara beliau dalam menghargai tugas-tugas mahasiswanya, sehingga mahasiswa dengan latar belakang umum tidak pesimis. Sedangkan, kalau penghargaan orang tua lebih ke fasilitas selama kuliah”.

- b) Serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar anda ?

“Itu merupakan motivasi saya untuk lebih maju. Saya menganggap itu sebagai hal wajar karena itu merupakan suatu dasar yang memang seharusnya diberikan kepada seorang mahasiswa dan seorang anak. Namun, tidak semua mahasiswa dan anak mendapatkan hal tersebut. Sehingga, saya sangat bersyukur dan hal itu membuat saya terus maju secara perlahan untuk meraih cita-cita saya”.

6. Lingkungan yang baik

- a) Menurut anda, apakah suasana kelas Bahasa Arab yang anda ikuti dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan anda dalam memahami Bahasa Arab ?

“Menurut saya cukup karena faktor online, tetapi di satu sisi cara pembawaan dosennya baik dan cara menjelaskan materinya pun mudah dimengerti jadi bisa dikatakan cukup kondusif”.

- b) Apakah fasilitas kampus dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

"Iya cukup bisa memfasilitasi mahasiswanya dalam memahami Bahasa Arab, seperti adanya kelas dan beragam UKM dimana didalamnya kita dapat belajar Bahasa Arab".

7. Kegiatan yang menarik

- a) Apakah ekstrakurikuler kampus dapat membantu meringankan anda saat jenuh belajar di kelas ?

"Iya, dapat menghilangkan kejenuhan setelah belajar di kelas".

- b) Hal-hal baru apa saja yang ada di kampus yang dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

"Salah satu kegiatan menarik menurut saya yaitu acara mingguan yang diadakan oleh ULC untuk mengulas materi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab".

Narasumber 5

Nama : Faridabby Tsamarah Hannur

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Latar Belakang : SMK

1. Apa saja keluhan yang anda rasakan sebagai mahasiswa baru dari lulusan SMA/SMK terhadap mata kuliah Bahasa Arab ?

“Sebenarnya pas awal masuk tahu bahwa ada mata kuliah Bahasa Arab di UIN Walisongo Semarang itu saya tidak begitu kaget, karena pada saat di SMP sudah diajarkan Bahasa Arab lalu pada saat SMK ada pelajaran Bahasa Arab juga meskipun masih pada tahap dasar. Tetapi, saat mulai mengikuti perkuliahan Bahasa Arab kok mulai mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memahami arti, soalnya di perkuliahan ini sudah menjuru ke hal-hal yang lebih spesifik, seperti memahami isi kitab”.

2. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan

- a) Motif apa yang mendorong hasrat dan minat anda ketika ingin menguasai Bahasa Arab ?

“Sampai saat ini belum ada. Untuk memahami Bahasa Arab susah banget, apalagi di mata kuliah ini tidak diajari dasar-dasarnya dulu. Jadi, langsung masuk aja ke intinya. Untuk pertemuan pertama sih masih oke, tapi untuk pertemuan selanjutnya tidak paham sama

sekali”.

- b) Bagaimana teknik belajar anda untuk mendapatkan nilai yang memuaskan ?

“Sebenarnya itu tidak ada. Jadi, untuk mendapatkan nilai saya ya hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberi sama dosen”.

- c) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu ?

“Kalau soal tugas saya termasuk tipe mahasiswa yang mengerjakan tepat waktu. Jadi, saya itu paling tidak suka kalau tugasnya kelompok soalnya nanti bakalan molor”.

3. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan

- a) Apakah anda termasuk tipe mahasiswa yang menyelesaikan tugas karena takut akan konsekuensi kegagalan yang diperoleh ?

“Saya semisal diberi tugas sama guru itu langsung dikerjakan supaya tidak menumpuk pekerjaan. Apalagi kalau lagi tidak ada kerjaan pasti larinya ke ngerjain tugas. Jadi, lebih tepatnya bukan soal konsekuensinya sih tapi lebih ke pengen ngerjain saja”.

- b) Menurut anda apakah support sistem itu penting untuk membantu anda dalam menguasai mata kuliah Bahasa Arab ?

“Kalau support sistem Bahasa Arab sendiri itu tidak ada”.

4. Harapan atau cita-cita

- a) Hal apa saja yang melatarbelakangi diri anda untuk melakukan aktivitas belajar Bahasa Arab ?

“Sebenarnya tidak ada harapan untuk Bahasa Arab ini karena yang terpenting nilai aku bagus. Untuk hal-hal yang melatarbelakangi diri saya untuk belajar Bahasa Arab yaitu ingin mendapatkan IPK yang bagus buat lulus cumlaude nanti untuk lanjut nyari beasiswa S2”.

- b) Apakah anda akan mengeluarkan usaha yang lebih dari mahasiswa yang lain atau hanya sekedar mengikuti alur perkuliahan ?

“Kalau diluar jam kelas biasanya saya cari-cari informasi lomba puisi, cerpen, dan lainnya. Selain itu, saya berusaha memahami mata kuliah Bahasa Arab dengan cara searching-searching tentang mata kuliah tersebut di luar jam kelas”.

5. Penghargaan dan penghormatan atas diri

- a) Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan oleh dosen maupun orang tua sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar Bahasa Arab ?

“Kalau dosenku itu awalnya memberi penjelasan tentang materinya dulu lalu dikasih tugas, tetapi saya tetap belum paham soal Bahasa Arab. Sedangkan, kalau dari ayahku sendiri itu seperti biasa memberi motivasi untuk anaknya”.

- b) Serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar anda ?

“Ada, ayah saya sering memberi motivasi untuk anaknya kalau ada tugas itu harus segera dikerjakan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kebiasaan saya, jadi kalau ada tugas ya langsung dikerjakan”.

6. Lingkungan yang baik

- a) Menurut anda, apakah suasana kelas Bahasa Arab yang anda ikuti

dapat dikatakan sebagai lingkungan belajar yang kondusif dalam menunjang keberhasilan anda dalam memahami Bahasa Arab ?

“Menurut saya kurang kondusif, karena dari teman-temannya pun tidak mendukung. Apalagi saat sesi diskusi”.

- b) Apakah fasilitas kampus dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

“Kalau untuk fasilitas seperti UKM-UKM di kampus itu saya pribadi tidak ikut. Soalnya saya pengen fokus sama satu hal yaitu IPK saya biar naik tanpa di ganggu organisasi-organisasi yang lain”.

7. Kegiatan yang menarik

- a) Apakah ekstrakurikuler kampus dapat membantu meringankan anda saat jenuh belajar di kelas ?

“Kalau saya pribadi dari awal tidak ikut ekstrakurikuler apapun. Soalnya saya takut mengeluarkan suara di depan banyak orang karena takut salah. Jadi, pernah kejadian kayak begitu, saya sudah mengeluarkan pendapat tapi tidak ada respon sama sekali. Mending waktunya buat ngerjain tugas aja”.

- b) Hal-hal baru apa saja yang ada di kampus yang dapat membantu anda dalam menguasai Bahasa Arab ?

“Untuk saat ini belum ada sih”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Aina Rodlotul Jannah
NIM : 1804046045
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 16 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi
Alamat : Desa Weton, RT 04 / RW 02, Kec. Rembang, Kab. Rembang
Email : nurainarodlotuljannah@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

1. SD NEGERI WETON REMBANG
2. SMP NEGERI 3 REMBANG

3. SMA NEGERI 2 REMBANG

4. UIN WALISONGO SEMARANG

